

**PENGARUH METODE *MNEMONIC* DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATERI TAJWID PADA SANTRI MADRASAH
DINIYAH *AT-TAQWA* CEPOKOMULYO**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Fazia Ulhaq (18410087)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH METODE *MNEMONIC*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATERI TAJWID
PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH *AT-TAQWA* CEPOKOMULYO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh
Fazia Ulhaq
NIM. 18410087

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

PENGARUH METODE *MNEMONIC*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATERI TAJWID
PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH *AT-TAQWA* CEPOKOMULYO

SKRIPSI

oleh

Fazia Ulhaq
NIM. 18410087

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 19801108 200801 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

SKRIPSI

PENGARUH METODE *MNEMONIC*

DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATERI TAJWID PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH *AT-TAQWA* CEPOKOMULYO

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 16 Maret 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 19801108 200801 1 007

Ketua Penguji



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 19700813 200112 1 001

Penguji Utama



Agus Iqbal Hawabi, M.Psi

NIP. 19880601 201903 1 009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 6 April 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fazia Ulhaq

NIM : 18410087

Fakultas : Psikologi

Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Telah Dibuat Dengan Judul “**Pengaruh Metode Mnemonic dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Tajwid pada Santri Madrasah Diniyah At-Taqwa Cepokomulyo**” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dinyatakan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 15 Februari 2022

Penulis,



Fazia Ulhaq
NIM. 18410087

MOTTO

**“BELAJARLAH, KARENA TIDAK SEORANG PUN YANG
DILAHIRKAN DALAM KEADAAN BERILMU”**

--IMAM ASY-SYAFI'I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

Ayah, Ibu, dan kedua kakak tercinta,

Yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan semangat kepadaku tanpa henti

Bapak Jamal,

selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Orang terdekatku Yasmin dan Zulfi,

Yang selalu menemani dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang selalu ada ketika aku membutuhkan bantuan dan tempat untuk bercerita

Madrasah Diniyah At-Taqwa

Yang telah menjadi tempat untuk diriku mencari ilmu agama selama 11 tahun sampai saat ini, dan sekaligus menjadi hal utama skripsi ini dapat terselesaikan

Seluruh teman-teman dan orang terdekat

Yang tidak bisa kusebutkan satu persatu,

Terima kasih atas segalanya...

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur selalu terucap kepada kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua, sehingga penulis mampu menuntaskan skripsi ini. Tidak lupa pula sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kehadiran Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat beliau di akhirat kelak.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd selaku ketua prodi Psikologi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah membagikan ilmunya selama berada di bangku perkuliahan.
6. Seluruh staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Atas dasar hal tersebut, penulis menerima kritik dan saran agar dapat memperbaiki karya skripsi ini dengan tujuan dapat menjadi bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 15 Februari 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Prestasi Belajar.....	12
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	12

2. Aspek Prestasi Belajar.....	14
3. Faktor Pengaruh Prestasi Belajar	16
4. Fungsi Prestasi Belajar	22
5. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam.....	22
B. Metode <i>Mnemonic</i>	24
1. Pengertian Metode <i>Mnemonic</i>	24
2. Tujuan Metode <i>Mnemonic</i>	26
3. Prinsip – Prinsip Metode <i>Mnemonic</i>	26
4. Macam – Macam Teknik dalam <i>Mnemonic</i>	28
5. Langkah-Langkah Metode <i>Mnemonic</i>	30
C. Hubungan <i>Mnemonic</i> dengan Prestasi Belajar.....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Identitas Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional.....	35
1. Metode <i>Mnemonic</i>	35
2. Prestasi Belajar Materi Tajwid.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
E. Perlakuan.....	37
F. Prosedur Penelitian.....	38

1. Persiapan Penelitian	38
2. Pelaksanaan Penelitian	39
3. Hasil	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	41
4. Tes Prestasi Belajar Tajwid	41
H. Metode Analisis Data	45
1. Analisis Statistik Deskriptif	45
2. Analisis Statistik Inferensial	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Objek Eksperimen	47
B. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen	48
C. <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	76
D. Deskripsi Data	81
1. Deskripsi Data Prestasi Belajar Santri Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>)	81
2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>)	83
3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Santri Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	85
4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar setelah Perlakuan	

(Posttest)	86
E. Hasil Analisa Data.....	88
1. Uji Normalitas.....	88
2. Uji T	90
F. Pembahasan.....	91
1. Tingkat Prestasi Belajar Materi Tajwid Santri Madrasah Diniyah <i>At-Taqwa</i> Sebelum Perlakuan	91
2. Tingkat Prestasi Belajar Materi Tajwid Santri Madrasah Diniyah <i>At-Taqwa</i> Setelah Perlakuan	94
3. Pengaruh Metode <i>Mnemonik</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Tajwid Santri Madrasah Diniyah <i>At-Taqwa</i>	97
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design</i>	33
<i>Tabel 3.2 Kisi – kisi Pembelajaran Materi Tajwid dengan Menggunakan Metode Mnemonic pada Santri At-Taqwa Cepokomulyo ...</i>	42
<i>Tabel 3.3 Kategori Prestasi Belajar</i>	46
<i>Tabel 4.1 Eksperimen Hari ke-1</i>	48
<i>Tabel 4.2 Eksperimen Hari ke-2</i>	55
<i>Tabel 4.3 Eksperimen Hari ke-3</i>	61
<i>Tabel 4.4 Eksperimen Hari ke-4</i>	67
<i>Tabel 4.5 Eksperimen Hari ke-5</i>	73
<i>Tabel 4.6 Soal Pretest dan Posttest</i>	77
<i>Tabel 4.7 Hasil Prestasi Belajar</i>	80
<i>Tabel 4.8 Data Prestasi Belajar Santri sebelum Perlakuan (Pretest)</i>	82
<i>Tabel 4.9 Distribusi Prestasi Belajar Tajwid sebelum Perlakuan (Pretest)</i>	83
<i>Tabel 4.10 Distribusi Data Frekuensi Prestasi Belajar Tajwid sebelum Perlakuan (Pretest)</i>	84
<i>Tabel 4.11 Data Prestasi Belajar Santri setelah Perlakuan (Posttest)</i>	85
<i>Tabel 4.12 Distribusi Prestasi Belajar Tajwid setelah Perlakuan (Posttest)</i>	87
<i>Tabel 4.13 Distribusi Data Frekuensi Prestasi Belajar Tajwid setelah Perlakuan (Posttest)</i>	87
<i>Tabel 4.14 Uji Normalitas</i>	89
<i>Tabel 4.15 Paired Samples Test</i>	90

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Frekuensi Skor Prestasi Belajar Tajwid sebelum Perlakuan..... 85

Grafik 4.2 Frekuensi Skor Prestasi Belajar Tajwid setelah Perlakuan..... 88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Tajwid Santri Madrasah Diniyah <i>At-Taqwa</i>	114
Lampiran 2 Modul Eksperimen	116

ABSTRAK

Ulhaq, Fazia. (2022). Pengaruh Metode *Mnemonic* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Tajwid pada Santri Madrasah Diniyah At-Taqwa Cepokomulyo. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si

Kata kunci : metode *mnemonic*, prestasi belajar

Prestasi belajar dalam proses pendidikan digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan. Untuk menciptakan prestasi belajar yang baik, perlu untuk memperhatikan beberapa factor, salah satunya adalah factor metode belajar yang digunakan. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar salah satunya adalah metode *mnemonic* yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat materi dan menjawab pertanyaan dalam mengukur tingkat prestasi belajar peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat prestasi belajar santri madrasah diniyah *At-Taqwa* sebelum dan sesudah perlakuan serta mengetahui pengaruh antara metode *mnemonic* dengan prestasi belajar pada santri madrasah diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 285 santri *At-Taqwa* berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan usia antara 4-22 tahun. Sedangkan sampel pada penelitian berjumlah 30 orang santri berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 15-22 tahun yang beraa di kelas 2, 3, dan 5. Perlakuan dilakukan bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dalam 2 minggu. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi tajwid sebanyak 20 pertanyaan. Begitupun setelah perlakuan, peserta diberikan 20 pertanyaan yang sama. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan uji normalitas dan uji t menggunakan SPSS.

Berdasarkan uji normalitas didapatkan hasil nilai signifikan sebesar $0,284 > 0,05$ sehingga nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil uji t didapatkan hasil Sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 > 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Selain itu, perbandingan t hitung dan t tabel didapatkan hasil t hitung $7,795 > t$ tabel $2,045$, dengan demikian hipotesis diterima dan terdapat pengaruh penggunaan metode *mnemonic* dalam meningkatkan prestasi belajar materi tajwid pada santri madrasah diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo.

ABSTRAK

Ulhaq, Fazia. (2022). *The influence of the Mnemonic Method in Improving Tajwid Material Learning Achievement on Santri Madrasah Diniyah At-Taqwa Cepokomulyo*. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Muhammad Jamaluddin, M.Si

Keywords: mnemonic methods, learning achievement

Learning achievement in the educational process is used to see differences in the ability of students to understand the material that has been given. To create good learning achievement, it is necessary to pay attention to several factors, one of which is the factor of the learning method used. There are various methods that can be used to improve learning achievement, one of which is the mnemonic method which aims to facilitate students in remembering the material and answering questions in measuring the level of student achievement. The purpose of this study was to determine the level of learning achievement of the students of Madrasah Diniyah At-Taqwa before and after treatment and to determine the effect of the mnemonic method with learning achievement of the students of Madrasah Diniyah At-Taqwa Cepokomulyo.

This research is an experimental study with an experimental design of One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study amounted to 285 At-Taqwa students, male and female with ages between 4-22 years. While the sample in the study amounted to 30 male and female students with an age range of 15-22 years who were in grades 2, 3, and 5. The treatment was carried out together with 2 teaching teachers and 3 supervisory teachers which was carried out for 5 meetings in 2 weeks. Before the learning was carried out, the researcher asked 20 questions about the recitation material. Likewise, after treatment, participants were given the same 20 questions. Analysis of the results of the study was carried out with normality test and t test using SPSS.

Based on the normality test, the results obtained a significant value of $0.284 > 0.05$ so that the pretest and posttest values were normally distributed. Meanwhile, from the t-test results, the results of Sig (2-tailed) are $0.000 > 0.05$, which means that there is a difference in results between before and after treatment. In addition, the comparison of t-count and t-table shows $t\text{-count } 7.795 > t\text{-table } 2.045$, thus the hypothesis is accepted and there is an effect of using mnemonic methods in improving learning achievement of recitation material for students at Madrasah Diniyah At-Taqwa Cepokomulyo.

تأثير طريقة الذاكرة في تحسين التحصيل التعليمي لمواد التجويد في مدرسة. (2022). Ulhaq، Fazia،
التقوى التقوى سانتري سيبوكوموليو. مقال. كلية علم النفس ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة
Mohamed Jamaluddin ،M.Si :مالانج. المشرف (UIN) الإسلامية
الكلمات المفتاحية: طريقة الذاكرة ، التحصيل التعليمي

يستخدم التحصيل التعليمي في العملية التعليمية لمعرفة الاختلافات في قدرة الطلاب على فهم
المواد التي تم إعطاؤها. لتحقيق إنجاز تعليمي جيد ، من الضروري الانتباه إلى عدة عوامل ، أحدها هو
عامل طريقة التعلم المستخدمة. هناك العديد من الأساليب التي يمكن استخدامها لتحسين التحصيل التعليمي
، ومن بينها طريقة الذاكرة التي تهدف إلى تسهيل تذكر الطلاب للمادة والإجابة على الأسئلة في قياس
مستوى تحصيل الطالب. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد مستوى التحصيل التعليمي لطلاب المدرسة الدينية
التقوى قبل العلاج وبعده وتحديد أثر طريقة الذاكرة في التحصيل التعليمي لطلاب المدرسة الدينية التقوى
سيبوكوموليو.

هذا البحث هو بحث تجريبي بتصميم تجريبي لتصميم مجموعة واحدة قبل الاختبار البعدي. بلغ
عدد السكان في هذه الدراسة 285 من طلاب وطالبات التقوى الذين تتراوح أعمارهم بين 4-22 سنة. بينما
بلغت عينة الدراسة 30 طالباً وطالبة تتراوح أعمارهم ما بين 15-22 سنة كانوا في الصفوف الثاني والثالث
والخامس. تم العلاج بالاشتراك مع معلمين و 3 معلمين مشرفين. للخارج لمدة 5 اجتماعات في أسبوعين.
قبل إجراء التعلم طرح الباحث 20 سؤالاً حول مادة التلاوة. وبالمثل ، بعد العلاج ، تم إعطاء المشاركين
SPSS باستخدام t نفس الأسئلة العشرين. تم تحليل نتائج الدراسة باختبار الحالة الطبيعية واختبار
بناءً على اختبار الحالة الطبيعية ، حصلت النتائج على قيمة معنوية $0.05 < 0.284$ بحيث تم
Sig (2-
tailed) هي $0.05 < 0.000$ ، مما يعني أن هناك فرقاً في النتائج بين قبل العلاج وبعده. بالإضافة إلى ذلك (2-
tailed) ، وبذلك يتم قبول الفرضية $t\text{-table } 2.045 > t\text{-count } 7.795$ يظهر t-table و t ، فإن مقارنة تعداد
ويوجد تأثير لاستخدام الأساليب التذكيرية في تحسين التحصيل التعليمي لمادة التلاوة لطلبة المدرسة الدينية
At-Taqwa Cepokomulyo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang secara sadar dilakukan oleh setiap individu atau kelompok dengan tujuan untuk menciptakan perubahan pada diri sendiri dan menambah wawasan sepanjang hidupnya. Menurut Winkel (1989 : 62) belajar merupakan segala jenis aktivitas berupa mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan sehingga menghasilkan adanya perubahan dalam mengelola proses pemahaman. Sedangkan menurut Muhibbin (2007 : 64) belajar diartikan dalam tiga macam rumusan definisi yaitu, rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Belajar secara kuantitatif adalah kegiatan untuk mengisi atau mengembangkan kemampuan kognitif berdasarkan fakta yang sebanyak – banyaknya. Belajar secara institusional merupakan sebuah proses “validasi” atau proses mengasah kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Sedangkan secara kualitatif merupakan sebuah proses untuk memperoleh arti dan pemahaman serta tata cara dalam menafsirkan semua hal yang terdapat di sekeliling peserta didik.

Setiap peserta didik dilahirkan dengan struktur sel syaraf yang berbeda – beda dalam proses mengolah informasi, sehingga cara dan jangka waktu setiap peserta didik dalam melakukan pemrosesan informasi pun

berbeda setiap individunya. Hal tersebut menuntut para tenaga pengajar untuk lebih teliti dalam membentuk system pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh hampir keseluruhan peserta didik. Perbedaan kemampuan tersebut dapat dilihat menggunakan nilai akhir dari proses pembelajaran yang disebut prestasi belajar (Sardiman, 2004 : 46).

Suryabrata (2006 : 6) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil dari evaluasi dalam bidang pendidikan yang dihasilkan oleh siswa setelah melaksanakan proses pendidikan secara formal dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan lazimnya hasil yang dicapai siswa berupa angka – angka. Dimiyati dan Mudijono (2009 : 3) menyatakan bahwa prestasi belajar pada hakikatnya sebagai hasil dari adanya interaksi belajar mengajar. Dari sudut pandang guru, prestasi belajar menjadi tanda bahwa kegiatan mengajar telah berakhir. Sedangkan dari sudut pandang peserta didik, prestasi belajar menjadi puncak dari proses pembelajaran.

Bloom mengartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Azwar, 1987 : 58). Aspek kognitif berupa segala hal yang bersangkutan dengan intelektual (pengetahuan), aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dalam bidang yang digemari. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution (1996 : 17) menyatakan bahwa kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam prestasi belajar jika ketiga aspek telah terpenuhi dengan baik. Ketiga aspek tersebut yakni aspek kognitif, aspek afektif,

aspek psikomotorik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila ketiga aspek tidak terpenuhi dan belum mencapai target maka prestasi belajar dikatakan belum memuaskan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan pembelajaran tajwid bersama santri di Madrasah Diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo yang dilaksanakan pada 1 Agustus – 18 September menunjukkan bahwa masih banyak santri yang tidak memahami dan mengingat tentang materi Tajwid. Padahal salah satu aspek yang harus terlihat untuk mencapai kesempurnaan prestasi belajar adalah aspek kognitif yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, serta menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Kurangnya kemampuan kognitif terlihat ketika para santri diberikan pertanyaan oleh guru kepada satu – persatu santri yang mengikuti pembelajaran tajwid saat itu. Meskipun pada awalnya materi tajwid telah diajarkan berulang oleh guru pengajar tersebut. Fakta di lapangan menunjukkan, ketika santri diberi pertanyaan oleh guru pengajar, terdapat banyak santri yang tidak mampu menjawab pertanyaan terkait materi Tajwid. Ketidakmampuan para santri dalam menjawab pertanyaan dari guru menghasilkan prestasi yang belajar yang rendah seperti yang terlihat pada data nilai santri yang terlampir pada lampiran 1. Dari data tersebut, terlihat bahwa masih banyak santri yang mendapatkan nilai rendah. Nilai rata – rata santri pada data tersebut minimal sebesar 30 dan rata rata maksimal sebesar

71,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata – rata nilai santri berada pada kategori rendah.

Data diatas juga diperjelas melalui survey yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 santri melalui media *Google form* yang menunjukkan hasil yakni 25 dari 30 orang santri merasa kesulitan dalam mengingat kembali materi ketika belajar pelajaran tajwid.

Dari survey tersebut menjelaskan bahwa santri yang tidak mampu menghafal sebanyak 83%, sedangkan santri yang mampu mengingat kembali materi tajwid sebanyak 17 %. Kesulitan menghafal dan mengingat inilah yang menyebabkan santri merasa kesusahan dalam menjawab pertanyaan dari guru pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan di Madrasah Diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo pada tanggal 20 September pada santri berinisial SP, menyatakan bahwa subjek merasa kesulitan dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan dikarenakan subjek merasa tidak cocok dengan metode yang dterapkan dalam pembelajaran.

“Aku sebenarnya gak bisa mbak menjawab pertanyaannya guru guru. Aku gak hafal eh dan gak inget sama sekali apa yang sudah diajarkan. Terlalu panjang penjelasannya dan harus dijelaskan selengkap mungkin. Ya susah loh. Selain itu aku ya takut ketika ditanyain, pasti gak bisa njawab. Suasananya pasti menegangkan.”
(SP. Wawancara I, 20/09/2021)

Pada wawancara kedua yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2021 dengan santri berinisial KAP menyatakan bahwa banyak teman – teman santri yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru pengajar dikarenakan tidak mengingat materi yang telah diajarkan. Akan

tetapi subjek sendiri memiliki kemampuan dalam menghafal dan mengingat materi, akan tetapi subjek mengakui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan terkesan membosankan dan menegangkan.

“iya faz, teman teman banyak yang gak bisa menjawab. Mungkin gurunya sampai gemas lihat teman teman pada kebingungan, padahal materi itu baru saja dijelaskan. Aku sendiri bisa hafal karena di pondokku sih faz. Kalau sistemnya di pondok itu pake nyanyian emang tapi yang dinyanyikan itu bukan bahasa Indonesia tapi bahasa arab nadhom gitu. Tapi ya namanya di pondok pasti terbiasa. Kalau dibandingkan sama sistem disini, emang serem sih. Kelihatan dari ekspresinya teman teman ketika ditanyain satu satu pasti langsung bingung bisik bisik tanya ke teman yang lain. Tegang kalau menurutku pas pelajaran itu. Gak seru dan bosen.” (KAP.Wawancara II, 21/09/2021)

Metode yang monoton ini terlihat dari materi yang diberikan kepada santri. Materi yang diberikan berisi tentang penjelasan yang sangat panjang dan rumit, serta santri diwajibkan mampu menghafal sesuai dengan apa yang dituliskan oleh guru pengajar tanpa adanya tambahan atau pengurangan baik pada kata atau kalimat.

“Materi yang dihafalkan itu loh panjang banget. Bayangin aja teman teman udah sibuk dengan tugas sekolahnya, masih ditambah harus menghafal materi tajwid yang panjang. Bahkan waktu itu pernah di kelasku kan ditanyain ya, terus salah satu anak itu jawab tapi kurang kata tasydid gitu, itu udah salah. Lha dia makin takut dong, dia bingung salahnya yang mana. Harus sama plek wes jawabannya sama apa yang diajarkan guru guru. Susah juga sih sebenarnya, aku sendiri aja gak hafal kalau harus sama plek, aku bisanya ya sepemahamanku aja jawabnya.” (KAP.Wawancara II, 21/09/2021)

Ketidakcocokkan antara system belajar guru dengan system belajar yang diharapkan oleh santri, menyebabkan santri merasa kesulitan dalam menghafal dan mengingat materi tajwid serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pengajar.

“Menurutku sih gak cocok ya sistemnya dengan apa yang diinginkan temen temen kebanyakan. Bahkan temenku sendiri ada yang sampek tangannya basah keringetan karena ditanyain satu satu itu. Padahal baru aja dijelasin dan ditulisin di papan, terus dihapus kan baru ditanyain, sudah lupa semua udah. Bingung semua sampek tegang, takut, gak enak wes suasananya. Menurutku sih perlu adanya perbaikan metode sih y,, biar memudahkan antara keduanya, santri sama guru guru. Santrinya dapet, gurunya juga bisa memberikan ilmu dengan sesuai.” (KAP. Wawancara II, 21/09/2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat problematika yang perlu dibenahi dalam proses pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo. Problematika tersebut menuntut guru pengajar untuk lebih mengkreasikan system pengajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi para peserta didik. Menurut Slameto (2003 : 54) terdapat dua factor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni factor internal dan factor eksternal. Di dalam factor eksternal terdapat factor sekolah yang salah satunya mencaku metode pengajaran. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Soemanto (2006 : 113) bahwa factor metode belajar yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu factor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan paparan fakta di lapangan, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi belajar tajwid cenderung rendah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2020 : 3) dalam meningkatkan hasil belajar tajwid pada siswa kelas V SDN 4 Kemloko menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik SDN 4 Kemloko pada materi Tajwid masih tergolong rendah yang terlihat dari banyaknya siswa yang nilainya berada

di bawah KKM yaitu 75. Rendahnya prestasi belajar dikarenakan pendekatan yang dilakukan oleh guru pengajar cenderung normative dan kurang kreatif sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan, dan kurang bersemangat. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dadang (2020 : 42) menunjukkan fakta bahwa pemahaman materi tajwid siswa SDN Pademangan Barat 10 Petang tergolong rendah, terlihat dari 50% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Rendahnya hal tersebut disebabkan oleh para guru yang masih menggunakan metode lama dalam pemberian materi seperti ceramah dan menghafal yang tampak membosankan dan menyebabkan siswa kurang tertarik. Dari fakta – fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar pada materi tajwid tergolong rendah dikarenakan penggunaan metode belajar yang kurang tepat.

Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar. Salah satu metode tersebut diantaranya adalah metode *mnemonic*. Hal ini diperjelas oleh penjelasan dari Buzan (2002 : 167) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *mnemonic* dapat menjadi suatu upaya dalam menyelesaikan problem mengenai hafalan sehingga memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru pengajar.

Mnemonic menurut Wojowasito dan Wasito (1997), berasal dari kata *Mne'monics* yang berarti kepandaian menghafalkan. *Mnemonic* berasal dari mitologi Yunani yang bernama Dewi Mnemosyne. Pasiak (2008 : 191) mendefinisikan bahwa *mnemonic* berkaitan erat dengan imajinasi dan

asosiasi. Imajinasi dan asosiasi adalah bagian dari kerja otak kanan yang menjadi pusat kreativitas. Oleh sebab itu, belajar dengan metode *mnemonik* secara tidak langsung mengkoordinasikan antara otak kiri dan otak kanan dalam suatu aktivitas belajar. Sedangkan menurut Bakken dan Simpson (2011 : 79), teknik *mnemonik* adalah prosedur yang sistematis untuk meningkatkan memori dan membuat informasi menjadi bermakna.

Metode *mnemonic* memiliki teknik yang bervariasi dalam menyelesaikan permasalahan mengingat, salah satunya teknik *rhyme and songs*. *Mnemonic rhyme and songs* merupakan suatu teknik yang menggunakan rima, lagu, melodi, pengulangan, dan sajak. Rima dan lagu yang digunakan dapat membuat individu mudah dalam mengingat suatu hal yang dibuat dengan rima dan lagu tersebut (Nisak, 2017 : 69). Rima dan jingle akan tergambar pada memori audio seseorang dan akan berguna bagi mereka yang akan mempelajari warna nada, lagu, dan puisi dengan mudah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode *mnemonic* dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal tersebut berkesinambungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasmana (2017 : 43-52) mengenai penerapan strategi *mnemonic* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS yang dilaksanakan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penerapan strategi *mnemonic* dengan peningkatan prestasi belajar. Selain itu, terdapat penelitian lain oleh Lestari, Jayati, dan Sari (2014 : 135-142) mengenai pengaruh metode *mnemonic* terhadap hasil belajar materi *spermathophyta*

siswa SMA kelas X yang menyatakan bahwa metode *mnemonic* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisa serta pernyataan – pernyataan tersebut, penulis menduga bahwa terdapat keterkaitan yang dapat dihubungkan mengenai pengaruh metode *mnemonic* dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh metode *mnemonic* dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan teknik yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, yakni menggunakan teknik *rhyme and song* yang akan akan diterapkan pada materi Tajwid di Madrasah Diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar santri madrasah diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo pada pelajaran tajwid sebelum menggunakan metode *mnemonic* ?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar santri madrasah diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo pada pelajaran tajwid setelah diberikan menggunakan metode *mnemonic* ?
3. Bagaimana pengaruh metode *mnemonic* dengan teknik *rhyme and songs* dapat meningkatkan prestasi belajar materi tajwid pada santri *At-Taqwa* Cepokomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Menjelaskan tingkat prestasi belajar santri *At-Taqwa* Cepokomulyo pada pelajaran tajwid sebelum diberikan perlakuan.
2. Menjelaskan tingkat prestasi belajar santri *At-Taqwa* Cepokomulyo pada pelajaran tajwid setelah diberikan perlakuan.
3. Menjelaskan pengaruh metode *mnemonic* dengan menggunakan teknik *rhyme and songs* pada pelajaran tajwid dalam meningkatkan prestasi belajar santri madrasah diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dan saran serta wawasan pengetahuan dalam bidang keilmuan psikologi yakni psikologi pendidikan serta memberikan sumbangsih informasi dalam bidang kependidikan dan pengajaran tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri : meningkatnya prestasi belajar terhadap pembelajaran Tajwid serta meningkatkan pemahaman terhadap materi ilmu Tajwid yang telah diberikan dengan menggunakan metode *mnemonic* teknik rima dan lagu.

- b. Bagi guru : memberikan dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Tajwid serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar santri dapat mengikuti dan menerima materi Tajwid dengan baik.
- c. Bagi madrasah diniyah : memberikan tambahan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi madrasah diniyah untuk meningkatkan prestasi belajar pada santri serta meningkatkan pemahaman terhadap materi ilmu Tajwid.
- d. Bagi peneliti : memberikan pemahaman dan wawasan pengetahuan dalam menggunakan metode *mnemonic* untuk meningkatkan prestasi belajar santri terhadap Ilmu Tajwid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terbentuk dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi didefinisikan sebagai capaian hasil dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sehingga prestasi belajar dapat diartikan sebagai sebuah bentuk perilaku yang menunjukkan kemampuan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah dikembangkan melalui mata pelajaran dan umumnya ditunjukkan dengan angka dari hasil nilai tes yang telah diberikan oleh pendidik (KBBI, 2002 : 895).

Suryabrata (2006 : 6) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil dari evaluasi dalam bidang pendidikan yang dihasilkan oleh siswa setelah melaksanakan proses pendidikan secara formal dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan lazimnya hasil yang dicapai siswa berupa angka – angka. Dimiyati dan Mudijono (2009 : 3) menyatakan bahwa prestasi belajar pada hakikatnya sebagai hasil dari adanya interaksi belajar mengajar. Dari sudut pandang guru, prestasi belajar menjadi tanda bahwa kegiatan mengajar telah berakhir. Sedangkan dari sudut pandang peserta didik, prestasi belajar menjadi puncak dari proses pembelajaran.

Prestasi belajar menjadi sebuah permasalahan yang penting karena prestasi belajar bersifat *peremnia* atau terus menerus (Arifin, 1990 : 2-

4). Hal tersebut disebabkan individu sepanjang masa hidupnya selalu memiliki keinginan untuk berprestasi sesuai bidang dan kemampuannya. Prestasi belajar menjadi penting karena prestasi belajar menjadi pembeda antar peserta didik dalam melihat tingkat kemampuan mengerjakan soal, menyelesaikan tugas, dan mengerjakan sesuatu hal yang diberikan oleh pengajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2008 : 18). Pendapat tersebut diperkuat oleh definisi prestasi belajar menurut Slameto (2003 : 2) yang menyatakan bahwa prestasi belajar menjadi sebuah penanda tentang tinggi rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Nilai prestasi belajar ditentukan dan diperoleh melalui dua cara (Winkel, 2004 : 64) yakni :

- a. Nilai akhir dengan menghitung rata rata nilai tes formatif dan nilai sumatif
- b. Nilai akhir dengan menghitung rata rata semua nilai yang telah diperoleh, dari nilai tugas, ekstrakurikuler, ulangan harian, dan ulangan akhir.

Penilaian tersebut memiliki fungsi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yakni untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai dan untuk mengetahui efektif tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan (Sudjana, 2005 : 111). Prestasi belajar dapat menjadi sebuah indikator kemampuan anak dalam menyerap materi pelajaran. Dengan adanya prestasi belajar dapat menunjukkan kemampuan nyata

yang terjadi akibat interaksi dari bermacam – macam factor yang memberikan pengaruh, baik factor internal maupun factor eksternal (Sardiman, 2004 : 46).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut didapatkan kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang didapatkan dari penilaian dan pengukuran berupa angka - angka yang menunjukkan gambaran seseorang dalam kemampuannya menguasai mata pelajaran yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan menjadi tolak ukur keberhasilan dan tingkatan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Aspek Prestasi Belajar

Bloom mengartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Azwar, 1987 : 58). Aspek kognitif berupa segala hal yang bersangkutan dengan intelektual (pengetahuan), aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dalam bidang yang digemari. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution (1996 : 17) menyatakan bahwa kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam prestasi belajar jika ketiga aspek telah terpenuhi dengan baik. Ketiga aspek tersebut yakni aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila ketiga aspek tidak terpenuhi dan

belum mencapai target maka prestasi belajar dikatakan belum memuaskan.

Secara rinci, Syah (2007 : 195) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang harus terlihat dalam menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, yaitu :

a. Aspek kognitif

Dalam ranah kognitif, pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar, baik tes tertulis maupun lisan / perilaku. Tes ini bertujuan untuk mengetahui ukuran perkembangan kemampuan menalar peserta didik.

b. Aspek Afektif

Sasaran dalam aspek ini adalah mengukur tingkah laku siswa. Kesulitan dalam pengukuran ini adalah adanya perilaku yang tidak konsisten dan selalu berubah dalam waktu yang tidak dapat diprediksikan. Pengukuran pada aspek ini tidak dapat dilakukan setiap saat.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek ini diukur dengan melihat kemampuan peserta didik pada bidang keterampilan. Pengukuran dapat dilakukan dengan observasi mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena yang terlihat secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar terdiri dari tiga aspek yakni aspek kognitif berupa

kemampuan penalaran dan intelektual, aspek afektif berupa tingkah laku yang ditampakkan, dan aspek psikomotorik berupa keterampilan peserta didik. Dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan aspek kognitif dengan cara memberikan tes dan diukur berdasarkan hasil tes yang telah didapatkan peserta didik.

3. Faktor Pengaruh Prestasi Belajar

Factor pengaruh prestasi belajar digolongkan menjadi dua yakni factor intern dan factor ekstern (Slameto, 2003 : 54). Factor intern berasal dari diri individu yang tengah melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan factor eksternal berasal dari luar diri individu. Secara rinci, berikut adalah beberapa factor yang mempengaruhi prestasi belajar :

a. Factor internal

1) Factor jasmani

- a) Kondisi kesehatan yang berarti individu dalam kondisi baik pada seluruh badan beserta bagian bagiannya dan tidak memiliki atau merasakan gejala penyakit.
- b) Kecacatan tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang sempurnanya tubuh terhadap bentuknya maupun fungsinya.

2) Factor psikologis

Beberapa factor psikologis yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar adalah intelegensi, minat, bakat,

pemusatan perhatian, kecapakan, kematangan, sikap, kebiasaan, disiplin, motivasi, dan partisipasi.

3) Factor kelelahan

Kelelahan dapat dirasakan oleh jasmani maupun rohani. Kelelahan dapat menyebabkan prestasi belajar menurun pada peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran.

b. Faktor eksternal

1) Factor keluarga

Beberapa factor keluarga yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa antara lain cara didikan orangtua pada anak, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, serta suasana di rumah.

2) Faktor sekolah

Factor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, interaksi antar sesama siswa, kedisiplinan sekolah, pelajaran dan waktu pembelajaran, standar pembelajaran, kondisi gedung atau kelas, serta sistem pemberian tugas.

3) Factor masyarakat

Masyarakat dapat memberikan pengaruh kepada prestasi belajar dikarenakan keberadaan siswa dalam kondisi masyarakat. lingkungan masyarakat mencakup teman bergaul, *mass media*,

serta segala bentuk kehidupan bermasyarakat yang memberikan pengaruh dalam kegiatan belajar.

Secara global, factor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar menurut Syah (2007 : 144) yakni :

- a. Factor internal berupa kondisi jasmani dan rohani siswa yang terdiri dari :
 - 1) Aspek psikologis berupa tingkat inteligensi siswa, perilaku, bakat, minat, serta motivasi.
 - 2) Aspek fisiologis berupa kondisi fisik, kondisi kesehatan jasmani, dan kesehatan paca indera.
- b. Factor eksternal berupa lingkungan sekitar siswa yang terdiri dari :
 - 1) Lingkungan social berupa guru pengajar, keluarga, staf dan karyawan sekolah, serta teman sekelas.
 - 2) Lingkungan non social berupa kondisi tempat belajar, keadaan rumah, alat pendukung dalam belajar, cuaca, serta waktu belajar.
- c. Factor pendekatan belajar adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh siswa dalam belajar berupa strategi dan metode dalam belajar.

Menurut Suryabrata (2006 : 236) factor psikologis yang memberikan pengaruh pada individu dalam melaksanakan pembelajaran adalah :

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keinginan menyelidiki dunia seisinya secara lebih luas,

- b. Memiliki sifat kreatif yang terdapat pada manusia dan keinginan untuk lebih maju.
- c. Rasa simpati yang ingin didapatkan dari guru, orangtua, dan teman.
- d. Ingin memperbaiki kesalahan dan kegagalan dengan menerapkan cara yang baru.
- e. Ingin merasakan keamanan dalam menguasai materi pembelajaran.
- f. Adanya sistem hadiah dan hukuman sebagai bagian akhir dari proses pembelajaran.

Selain dikelompokkan menjadi factor internal dan eksternal, factor lain yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Soemanto (2006 : 113 - 121) antara lain :

- a. Factor stimuli belajar berupa banyaknya materi yang harus dipelajari, tingkat kesulitan materi, serta suasana lingkungan eksternal.
- b. Factor metode belajar yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran,.
- c. Factor individual berupa kematangan diri, factor usia, perbedaan jenis kelamin, banyaknya pengalaman yang telah didapatkan, kemampuan mental, keadaan jasmani dan rohani, serta motivasi diri.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2012 : 30) prestasi belajar didapatkan karena terdapat interaksi antara berbagai factor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri. Factor – factor tersebut diantaranya :

a. Factor internal

Factor internal terdiri dari factor jasmani, factor psikologi, factor intelektual berupa potensi dan kecakapan serta factor non intelektual yang merupakan bagian dari unsur kepribadian berupa kebiasaan, sikap, kebutuhan, minat, emosi, motivasi, seta kemampuan dalam menyesuaikan diri.

b. Factor eksternal

Factor eksternal terbagi menjadi tiga, yang pertama yakni factor social yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan kelompok peserta didik. Faktor kedua yakni factor budaya yang terdiri dari adat istiadat, teknologi, ilmu pengetahuan, dan kesenian. Sedangkan factor ketiga yakni factor lingkungan berupa fasilitas rumah, fasilitas belajar, cuaca, serta lingkungan spiritual dan keamanan

Sedangkan menurut Semiawan (2008 : 10) factor lain yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar adalah :

a. Pemenuhan kebutuhan psikologis yang tergantung dari lingkungan dalam melakukan interaksi. Selain itu, pergaulan dan interaksi antara orangtua dan anak juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

b. Intelegensi, emosi dan motivasi yang secara seimbang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.

- c. Pengembangan kreativitas dengan menggunakan kedua fungsi otak dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga siswa mampu memiliki kemandirian dan memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang ada.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan mengenai factor – factor pengaruh prestasi belajar diantaranya :

- a. Factor internal

Factor internal adalah factor yang berasal dari diri siswa berupa factor fisiologis yang terdiri dari keadaan jasmani dan keadaan fisik siswa. Selain itu terdapat factor psikologis yakni keadaan rohani siswa yang terdiri dari motivasi, inteligensi, bakat, minat, dan kondisi mental siswa.

- b. Factor eksternal

Factor yang berasal dari luar diri siswa berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Factor keluarga yang memberikan pengaruh diantaranya adalah kemampuan orangtua dalam mendidik anak, hubungan keluarga, kondisi rumah, serta keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan factor sekolah berkaitan dengan metode pengajaran dalam penelitian ini menggunakan metode *mnemonic* untuk meningkatkan prestasi belajar, standar kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, hubungan pertemanan sesama siswa, bentuk kedisiplinan sekolah, waktu pembelajaran,

serta tingkat kesulitan dan beratnya materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu factor kondisi kelas dan alat penunjang proses belajar juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Dalam factor lingkungan masyarakat, pergaulan yang dilakukan oleh siswa menentukan prestasi belajar siswa tersebut dikarenakan dalam setiap interaksi pergaulan terhadap tingkah laku dan pemikiran yang dapat diamati oleh siswa.

4. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar bukan hanya menjadi sebuah nilai yang dapat dibanggakan dan ditunjukkan, akan tetapi prestasi belajar dapat memberikan manfaat bagi siswa yang mencapainya. Menurut Arifin (1990 : 3) fungsi prestasi belajar diantaranya adalah :

- a. Menjadi indikator kualitas serta kuantitas tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan.
- b. Menjadi lambang kepuasan terhadap keingintahuan.
- c. Menjadi sumber informasi dalam melaksanakan pendidikan.
- d. Menjadi indikator pada factor intern dan ekstern institusi pendidikan.
- e. Menjadi indikator terhadap tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap materi pelajaran.

5. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an Surat Al – Mujadilah ayat 11 dijelaskan bahwa :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْۤا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْۤا فَاَنْشُرُوْۤا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْۤا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : “Wahai orang – orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan” (QS. Al – Mujadilah : 11)

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang berilmu, baik itu di dunia atau di akhirat. Islam memberikan anjuran bagi setiap umat Islam agar senantiasa menuntut ilmu. Islam juga memberikan anjuran bagi setiap manusia untuk membagikan ilmunya agar menjadi ilmu yang bermanfaat, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan yang telah berkembang sesuai zaman.

Allah memberikan setiap individu sebuah anugerah yang sangat berharga yakni akal, indera penglihatan, pendengaran, dan kondisi jasmani serta rohani yang baik dengan tujuan agar mampu melaksanakan proses menuntut ilmu dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan ilmu dapat menjadi penolong manusia dari segala hal yang hina dan terhindar dari kebodohan. Pernyataan tersebut juga dijelaskan dalam Al – Qur’an pada Surat Az – Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُءَ اِنَاءِ اَلَّيْلِ سَاجِدًا وَاوَقَايْمًا يَحْذَرُ اَلْآخِرَةَ وَايُرْجُو رَحْمَةَ
 رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي اَلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَاَلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُو
 اَلْاَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az – Zumar : 9)

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat penjelasan bahwa manusia telah diberikan kelebihan pada dirinya berupa akal yang dapat digunakan untuk menuntut ilmu. Proses menuntut ilmu dilakukan dengan belajar yang dapat membantu manusia mendapatkan pengetahuan dan diakhiri dengan mendapatkan prestasi yang baik.

B. Metode *Mnemonic*

1. Pengertian Metode *Mnemonic*

Secara istilah, mnemonik merupakan kata yang sudah ada sejak seribu tahun yang lalu atau lebih. Masyarakat Yunani kuno sangat memuja kemampuan ingatan hingga mempunyai dewa ingatan yang bernama Mnemosyne berarti “berpikir matang-matang” yang berkedudukan sebanding dengan dewa cinta atau kecantikan. Sejumlah strategi ingatan dirancang oleh negarawan Yunani dan Romawi pada masa itu untuk membantu mereka mengingat sejumlah besar informasi, untuk membuat pendengar terkesan saat mereka berpidato atau berdebat dengan senat.

Mnemonik menurut Wojowasito (1997), berasal dari kata *Mne'monics* yang berarti kepandaian menghafalkan. Mnemonik berasal dari mitologi Yunani yang bernama Dewi Mnemonyne. Hal ini menjadi indikasi bahwa bangsa Yunani sangat menghargai kemampuan untuk menghafal. Nama dewi ini menjadi nama untuk sebuah metode mengingat.

Menurut Pasiaq (2003 : 42), mendefinisikan bahwa mnemonik berkaitan erat dengan imajinasi dan asosiasi. Imajinasi dan asosiasi adalah bagian dari kerja otak kanan yang menjadi pusat kreativitas, oleh sebab itu belajar dengan metode mnemonik secara tidak langsung mengkoordinasikan antara otak kiri dan otak kanan dalam suatu aktivitas belajar. Lebih jauh lagi menurut Higbee (2003 : 4) menjelaskan peran asosiasi dalam ingatan dengan mengatakan bahwa “semakin fakta yang berkaitan dengan sesuatu hal atau materi dalam fikiran kita, semakin kuat materi tersebut tertanam dalam fikiran kita. Setiap fakta yang berkaitan dengan materi tersebut menjadi semacam pancing bila materi tenggelam dibawah alam fikiran kita.”

Sedangkan menurut Bakken dan Simpson (2011 : 79), mengungkapkan bahwa teknik mnemonik adalah prosedur yang sistematis untuk meningkatkan memori dan membuat informasi menjadi bermakna. Lebih lanjut menurut Highbee (2003 : 4), mendefinisikan mnemonik sebagai metode untuk membantu memori.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode mnemonik adalah suatu cara untuk membantu kinerja ingatan untuk membantu dalam mengingat informasi secara lebih efektif dan mudah.

2. Tujuan Metode *Mnemonic*

Menurut Sprerry (2008 : 5) terdapat beberapa tujuan mnemonic, diantaranya adalah :

- a. Memberikan kemudahan dalam proses mengingat pengetahuan baik berupa nama tempat, nama orang, tanggal, dan sebagainya, dengan cara menyatukan dan mengasosiasikan dengan suatu kejadian yang memiliki hubungan atau dekat dengan diri individu.
- b. Memberikan kemudahan dalam memunculkan kembali pengetahuan yang telah lama sehingga dapat diingat kembali apabila diperlukan.
- c. Memberikan keefektifan informasi atau berita dari *short-term memory* menjadi *long-term memory* dengan berbagai cara yang terdapat di dalamnya. Informasi yang disimpan dalam *short-term memory* akan mudah hilang dalam ingatan atau terlupakan (Horby, 1987 : 34). Oleh karena itu, mengingat dengan membuat ingatan menjadi *long-term memory* dapat tersimpan lebih lama.

3. Prinsip – Prinsip Mnemonic

Mnemonik merupakan suatu strategi penyandian informasi agar informasi tersebut tersimpan dengan baik (Tarvis, 2007). Teknik mnemonik bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip penyandian memori

jangka panjang yaitu pemaknaan, asosiasi, imajinasi, organisasi, dan pengulangan. Berikut merupakan penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut

a. Pemaknaan

Makna merupakan kesan yang dimiliki seseorang terhadap informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesan yang dibentuk pada saat informasi itu disandikan

b. Asosiasi

Asosiasi merupakan hubungan antara satu informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal tersebut berarti hal baru akan lebih mudah diingat apabila memiliki kaitan dengan pengetahuan atau pengalaman. Asosiasi itu berfungsi sebagai pengait atau isyarat dalam pemanggilan informasi. Dengan demikian apabila seseorang mengingat asosiasi dari informasi, secara otomatis informasi tersebut akan mudah diingat.

c. Imajinasi

Imajinasi merupakan gambaran mengenai sesuatu didalam pikiran. Penggunaan imajinasi dalam penyandian memori dilakukan dengan membayangkan detail informasi tersebut, mulai dari bentuk, ukuran, ataupun warna dari informasi tersebut.

d. Organisasi

Organisasi merupakan pengelompokan dan pembagian item informasi kedalam unit-unit yang lebih sederhana atau *chunking*.

Chunking berfungsi untuk meningkatkan kapasitas memori kerja jangka pendek dengan cara penyederhanaan yang kemudian di transfer ke memori jangka panjang.

e. Pengulangan

Pengulangan dilakukan untuk menjaga informasi tetap aktif dalam memori. Pengulangan tersebut sesuai dengan teori pemrosesan informasi yang mengatakan bahwa pengulangan dapat mempertahankan informasi lebih lama dan merupakan transisi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang

Prinsip-prinsip tersebut memberikan gambaran bahwa mnemonik sangat berguna untuk meningkatkan memori jangka panjang. Prinsip tersebut tidak hanya digunakan untuk menghapalkan materi, melainkan membantu peserta didik dalam menguasai Bahasa atau kosakata asing (Amiryousefi, 2011 : 178).

4. Macam-Macam Teknik dalam *Mnemonic*

a. Akronim

Akronim adalah sebuah gabungan dari beberapa huruf yang tersusun untuk membentuk sebuah kata. Teknik ini berfungsi untuk mengingat kata – kata yang bersifat spesifik seperti kata PSSI yang merupakan akronim dari kalimat Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.

b. Akrostik

Akrostik merupakan metode kalimat dengan mengambil beberapa huruf pertama dari kalimat yang akan dihafalkan yang kemudian digabungkan menjadi sebuah kata yang runtut dan menarik. Teknik akrostik ini tidak sesuai untuk menghafalkan kalimat – kalimat yang rumit.

c. Teknik Loci

Teknik ini digunakan untuk menghafalkan sebuah teks yang panjang dengan cara mengkombinasikan antara memori visual antara asosiasi fakta dengan tempat. Teknik ini berkaitan dengan penggunaan *cortex* bagian kiri dan kanan.

d. Pancang (Peg Word)

Teknik ini merupakan sebuah cara untuk melatih daya ingat dengan cara membentuk kata kata pancang dan membayangkan secara visual. Teknik ini berguna bagi individu yang memiliki orientasi matematik dan verbal, dan dapat digunakan oleh siapa saja.

e. Imajery Visual

Teknik ini merupakan teknik yang efektif dalam menghadirkan gambaran objek yang akan dihafalkan ke dalam otak. Teknik ini digunakan untuk mengatasi informasi yang bersifat deskriptif yang berhubungan dan terkait. Oleh karena itu, teknik ini tidak sesuai jika dihubungkan dengan sesuatu yang tidak terkait.

f. Teknik Cerita

Teknik ini merupakan sebuah teknik yang menyenangkan dalam mengatasi masalah hafalan informasi yang tidak saling terkait ataupun informasi dalam jumlah yang banyak.

g. Kata Kunci

Teknik ini digunakan untuk mengingat kata utama dari informasi yang akan dihafalkan misalnya untuk mengingat informasi berupa butiran – butiran dan dibentuk untuk mengambil poin poin setiap butir kalimatnya.

h. Rima dan Lagu

Rima merupakan sekumpulan sajak yang dibentuk dan dibuat sedemikian rupa yang berisi mengenai kata atau bahan yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Rima dan jingle akan tergambar pada memori audio seseorang dan akan berguna bagi mereka yang akan mempelajari warna nada, lagu, dan puisi dengan mudah. Penggunaan teknik ini dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran dikarenakan penggunaan lagu dalam proses belajar yang dapat membantu pikiran menjadi lebih rileks serta menciptakan proses belajar yang menyenangkan

5. Langkah Langkah Metode *Mnemonic*

Langkah-langkah pelaksanaan strategi mnemonik menurut Joice, (2009: 235) yaitu sebagai berikut:

a. Mempersiapkan materi

Hal ini dapat menggunakan teknik-teknik yang mencakup membaca, menghafal, merangkum, menggaris bawahi, membuat daftar, dan merefleksikan, dan mengaplikasikan.

b. Mengembangkan hubungan

Dimana siswa membuat materi menjadi familiar dan menghubungkan konsep-konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan teknik-teknik sistem kunci, kata ganti, dan kata hubung.

c. Memperluas gambaran sensorik

Menugaskan siswa agar mengasosiasikan sebuah objek dengan indera atau makna yang lebih dari satu dengan menggunakan teknik asosiasi konyol, dan melebih-lebihkan.

d. Mengingat kembali

Melakukan recalling pada materi hingga semuanya tuntas. Dengan menghubungkan satu kata dengan lainnya, satu kejadian dengan lainnya.

C. Hubungan Mnemonik dengan Prestasi Belajar

Menurut Soemanto (2006 : 113-121), salah satu factor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar adalah metode belajar yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode belajar yang sesuai dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yakni metode *mnemonic*. *Mnemonic* memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab *mnemonic* pada dasarnya bekerja sesuai

dengan kerja otak. Dalam prestasi belajar, salah satu aspek yang harus dipenuhi agar prestasi belajar dapat dikatakan sempurna adalah aspek kognitif (Azwar, 1987 : 58). Metode *mnemonic* membantu individu dalam menjadikan informasi sebagai ingatan jangka panjang sehingga informasi dapat tersimpan lebih lama dan mudah untuk dipanggil kembali. Hal ini dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam memenuhi salah satu aspek pada prestasi belajar yakni kemampuan kognitif.

D. Hipotesis

Paparan dari kajian teori di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah: metode *mnemonic* berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar santri dalam materi pelajaran Tajwid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari sebuah perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Payadnya & Jayantika, 2018 : 3) Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*, maka pada desain penelitian ini terdapat *pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan dan di akhir perlakuan diberikan *posttest* (tes akhir), dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat dikarenakan adanya perbandingan antara keadaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan diberikan. Menurut Tiro dan Ahmar (2014 : 27) desain penelitian ini memiliki ilustrasi yang akan diberikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O_1 = Nilai hasil dari *Pretest*, yaitu nilai tes berupa pengukuran prestasi belajar santri sebelum menerapkan pembelajaran tajwid metode *mnemonic* dengan menggunakan teknik *rhymes and songs*.

X = *Treatment* (perlakuan), yaitu menerapkan metode *mnemonic* dengan teknik *rhymes and songs* pada pembelajaran materi tajwid.

O_2 = Nilai hasil dari *Posttest*, yaitu nilai tes berupa pengukuran prestasi belajar santri setelah menetapkan pembelajaran tajwid metode *mnemonic* dengan menggunakan teknik *rhymes and songs*.

B. Identitas Variabel Penelitian

1. Variable Terikat

Variable terikat merupakan salah satu tipe variable yang dapat dijelaskan dan diberikan pengaruh oleh variable bebas (Supomo, 2009 : 14). Variable terikat dari penelitian yang dilakukan adalah prestasi belajar santri pada materi pelajaran tajwid sebagai variable yang harus diperhatikan.

2. Variabel Bebas

Variable bebas merupakan salah satu tipe variable yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan pengaruh kepada variable yang lain (Supomo, 2009 : 14). Variable bebas dari penelitian yang dilakukan adalah metode *mnemonic* dengan teknik *rhymes and songs* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran materi tajwid.

C. Definisi Operasional

Menurut Suryabrata (2005:29) Definisi operasional merupakan definisi yang dibuat berdasarkan atas sifat – sifat yang akan didefinisikan dan dapat diamati atau diobservasi. Fungsi dari adanya definisi operasional adalah untuk memberikan penjelasan mengenai pengertian operasional dan variable – variable penelitian dan untuk menyatukan persepsi agar dapat terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variable penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode *Mnemonic*

Metode *mnemonik* adalah suatu cara untuk membantu kinerja ingatan dalam mengingat informasi secara lebih efektif dan mudah. Salah satu teknik yang terdapat dalam metode *mnemonic* adalah rima dan jingle. Rima dan jingle akan tergambar pada memori audio seseorang dan akan berguna bagi mereka yang akan mempelajari warna nada, lagu, dan puisi dengan mudah. Hal-hal yang sulit untuk diingat dapat dipermudah untuk mengingatnya dengan bantuan yang dibuat dalam nada-nada, kata-kata yang berirama, atau jingle.

2. Prestasi Belajar Materi Tajwid

Prestasi belajar materi tajwid merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran tajwid. Prestasi belajar dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif dengan cara pemberian soal pilihan ganda dan menghasilkan angka – angka sebagai hasil proses belajar tajwid.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2010 : 130) merupakan suatu kumpulan dari beberapa individu dengan ciri dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* berjumlah 285 santri yang berjenis kelamin laki laki dan perempuan serta berusia antara 4 – 22 tahun. Data tersebut didasarkan pada data dari buku induk santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo.

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010 : 131) yakni beberapa bagian atau perwakilan dari suatu populasi yang dilakukan penelitian. Pengambilan sampel menurut Arikunto (2010 : 112) jika populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Berdasarkan jumlah populasi pada santri Madrasah Diniyah *At – Taqwa*, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 30 orang santri berjenis kelamin laki laki dan perempuan serta berusia antara 15 – 22 tahun. Sampel dalam penelitian ini merupakan santri yang berada di kelas 2,3, dan 5 santri malam. Hal tersebut jika didasarkan pada rumus pengambilan sampel, maka sampel yang diambil telah melebihi dari ketentuan yang telah dijelaskan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi ini (Sugiyono, 2014 : 82).

E. Perlakuan

Perlakuan (pemberian metode pembelajaran *mnemonik*) dilakukan bersama oleh tenaga pengajar dan peneliti. Perlakuan dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan Dalam satu pertemuan berdurasi 60-120 menit. Pada pertemuan pertama hingga keempat memerlukan waktu 120 menit dikarenakan materi yang banyak daripada pertemuan kelima membutuhkan waktu 60 menit, sehingga perlakuan keseluruhan akan dilaksanakan dalam jangka waktu 5 hari. Pertama tama, peserta diperkenalkan tentang materi Tajwid dan tujuan mempelajari ilmu Tajwid. Kemudian mulai dikenalkan materi pertama tentang *makhroj* huruf dan sifat huruf yang diberikan nada dalam pemberian materinya. Materi diberikan sedikit demi sedikit hingga peserta memahami nada lagu dari materi tersebut. Setelah semua jelas, peserta mulai diarahkan untuk menyanyikan secara utuh dari awal sampai akhir materi pertama dengan diberikan kebebasan mengekspresikan lagu tersebut. peserta diperbolehkan dengan memberikan iringan music seperti pukulan meja dan sebagainya. Selanjutnya pada sesi kedua diberikan materi berikutnya yaitu tentang hukum *nun* dan *tanwin* serta hukum *mim sukun*, materi ketiga tentang tanda *waqaf* dan hukum *lam jalalah*, materi keempat

tentang hukum *al-ta'rif* dan hukum *huruf ra'*, dan materi kelima tentang hukum *idghom*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan perlakuan kepada peserta secara langsung yaitu dengan menjelaskan materi Tajwid menggunakan lagu dan mempraktikkan langsung dengan para peserta. Jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran ini adalah sebanyak 30 santri yang berada di kelas 2, 3, dan 5 malam. Semua santri belum pernah mengenal atau mengetahui pembelajaran Tajwid dengan lagu lagu tersebut.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi tajwid sebanyak 20 pertanyaan. Setelah selesai, peneliti akan mengumpulkan hasil jawaban peserta untuk melihat tingkat kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan tajwid sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, dilakukan proses pembelajaran dengan memberikan materi Tajwid menggunakan lagu yang telah ditentukan dan dipersiapkan sebelumnya. Setelah proses pembelajaran dilakukan, peserta diberikan 20 pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta dalam memahami materi tajwid setelah melakukan proses pembelajaran ilmu Tajwid menggunakan teknik rima dan lagu.

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengambilan secara acak terhadap peserta dikarenakan peserta menunjukkan prestasi belajar yang

rata rata sama dan belum pernah melakukan pembelajaran menggunakan metode *mnemonic*. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan soal *pretest* dan *posttest* serta materi Tajwid yang akan diberikan kepada peserta.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahapan pelaksanaan penelitian, dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. *Pre-test* : peserta diberikan 20 pertanyaan mengenai materi tajwid yang akan diajarkan kepada para peserta didik
- b. Perlakuan : peserta diberikan materi Tajwid yang berbentuk rima dan lagu sebanyak 5 sesi pertemuan.
- c. *Post-test* : peserta diberikan 20 pertanyaan yang sama dengan *pre-test* yang disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan kepada para peserta.

3. Hasil

Untuk mengungkapkan ada dan tidaknya perbedaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode *pre eksperimen* dengan *pretest* dan *posttest* yaitu dengan melakukan pemberian tes awal dan tes akhir pada kelompok yang sama.

Uji Beda : Hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan metode *mnemonic* teknik *rhyme and songs* dianalisis dengan uji t paired test.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek yang satu dengan yang lainnya dalam fenomena tersebut (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018 : 5).

Observasi dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar materi tajwid pada masing masing santri dan mendapatkan data – data awal mengenai subjek dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu (Edi, 2016 : 3). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data awal dalam hal mengetahui penyebab para santri tidak mampu mengingat kembali materi tajwid yang telah diajarkan. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengetahui data awal kepada para pengajar dan untuk penyesuaian tes hasil belajar yang akan diberikan kepada para santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun tidak tertulis, berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian (Anggito & Setiawan, 2018 : 146). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa modul penelitian dan hasil tes belajar para peserta didik

4. Tes Prestasi Belajar Tajwid

Tes hasil belajar menurut Arikunto (2006 : 150) merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan dengan tujuan untuk melaksanakan pengukuran pada tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dilihat dari hasil belajar kognitif. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar yang telah diberikan oleh pengajar kepada peserta didik dan merupakan tes yang disusun oleh pengajar itu sendiri yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan proses mengajar dengan sistem dan metode yang telah diberikan kepada peserta didik.

Tes hasil belajar dapat digunakan untuk menilai kemajuan prestasi belajar materi tajwid dan mencari masalah – masalah dalam memahami materi tajwid. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah perlakuan guna memberikan perbandingan pada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Dalam hal ini, peneliti menilai dengan memberikan 20

pertanyaan tertutup dengan model *multiple choice* yang berkaitan dengan materi tajwid yang diajarkan kepada peserta didik.

Tabel 3.2

Kisi – kisi Pembelajaran Materi Tajwid dengan Menggunakan Metode Mnemonic pada Santri At-Taqwa Cepokomulyo

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skala Skor		Skor Ideal	Soal
			0	5		
1.	Ketepatan dalam mengidentifikasi macam – macam makhorijul huruf dan contohnya	2			10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimanakah letak makhroj huruf ل dan ن ? <ol style="list-style-type: none"> a. anak lidah b. tengah lidah c. ujung lidah d. lidah depan 2. Apa saja huruf yang termasuk ke dalam makhroj <i>halqiyah</i> ? <ol style="list-style-type: none"> a. ك dan ق b. ي, ش, ج c. خ, غ, ح, ع, ه, ء d. ر, ن, ل
2.	Ketepatan dalam mengidentifikasi pengertian dan contoh huruf pada bab sifat huruf	3			15	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa arti dari sifat huruf <i>jahrun</i> ? <ol style="list-style-type: none"> a. Tahan nafas b. Tahan suara c. Mengangkat lidah d. Melekat 4. Apa lawan dari sifat huruf <i>hamsun</i> ? <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Syiddah</i> b. <i>Jahrun</i> c. <i>Tawassut</i> d. <i>Isti'la'</i> 5. قطب جد termasuk ke dalam sifat huruf ? <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Jahrun</i> b. <i>Qalqalah</i> c. <i>Layyin</i> d. <i>Takrir</i>

3.	Ketepatan dalam mengidentifikasi arti dan contoh huruf dalam hukum bacaan nun dan tanwin	2			10	<p>6. Apa arti dari hukum bacaan <i>idhar</i> ?</p> <p>a. Terang / jelas</p> <p>b. Dengung</p> <p>c. Samar</p> <p>d. Membalik</p> <p>7. Manakah huruf di bawah ini yang termasuk dalam hukum bacaan <i>idgham bighunnah</i> ?</p> <p>a. ل dan ر</p> <p>b. و, م, ن, ي, dan و</p> <p>c. ب</p> <p>d. ح dan خ</p>
4.	Ketepatan dalam mengidentifikasi macam – macam dan huruf hukum bacaan mim sukun	2			10	<p>8. Ada berapa huruf bacaan <i>ikhfa' syafawi</i> ?</p> <p>a. 2</p> <p>b. 14</p> <p>c. 6</p> <p>d. 4</p> <p>9. Apa saja macam – macam hukum bacaan mim sukun ?</p> <p>a. <i>Idhghom bighunnah</i> dan <i>idghom bilaghunnah</i></p> <p>b. <i>Iqlab</i> dan <i>ikhfa'</i></p> <p>c. <i>Tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i></p> <p>d. <i>Ikhfa' syafawi</i> dan <i>idhar syafawi</i></p>
5.	Ketepatan dalam mengidentifikasi nama dan fungsi tanda waqof	3			15	<p>10. Ada berapa jumlah tanda waqof ?</p> <p>a. 10</p> <p>b. 9</p> <p>c. 12</p> <p>d. 7</p> <p>11. Disebut apakah tanda waqof م ?</p> <p>a. <i>Waqaf mamnu'</i></p> <p>b. <i>Waqaf lazim</i></p> <p>c. <i>Waqaf mutlaq</i></p> <p>d. <i>Waqaf saktah</i></p> <p>12. Apa fungsi dari tanda waqof س ?</p> <p>a. Harus berhenti</p> <p>b. Tidak harus berhenti</p>

						<ul style="list-style-type: none"> c. Berhenti tanpa bernafas d. Boleh berhenti, boleh terus
6.	Ketepatan dalam membedakan dua macam lam jalalah	2			10	<p>13. Apa saja macam – macam hukum lam jalalah ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tafkhim dan tarqiq b. Idhar dan ikhfa' c. Ghunnah dan idghom d. Iqlab <p>14. Apa ciri – ciri lam jalalah tafkhim ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lafad الله setelah harokat <i>fathah</i> dan <i>dhommah</i> b. Dibaca tipis c. Lafad الله berharokat <i>kasroh</i> d. Lafad الله setelah harokat <i>kasroh</i>
7.	Ketepatan dalam membedakan huruf dalam hokum bacaan al ta'rif	2			10	<p>15. Manakah di bawah ini yang termasuk ke dalam hukum bacaan <i>al – ta'rif</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Idhom bighunnah b. Idghom syamsiyah c. Idghom mutamassilain d. Idgham mutajannisain <p>16. Ada berapa huruf bacaam idhar qomariyah ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 14 b. 6 c. 4 d. 1
8.	Ketepatan dalam membedakan dua macam hokum ro'	1			5	<p>17. Apa ciri – ciri dari bacaan <i>ra' tarqiq</i> ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dibaca tebal b. Dibaca tipis c. Huruf ر jatuh setelah harokat <i>fathah</i> d. Huruf ر berharokat <i>dhommah</i>
9.	Ketepatan dalam membedakan macam –	3			15	<p>18. Ada berapa hukum bacaan <i>idghom</i> ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 3 b. 2

	<p>macam dan pengertian dari hukum bacaan idghom.</p>					<p>c. 5 d. 1 19. Apabila ada dua huruf yang sama dan huruf pertama disukunkan disebut dengan bacaan ? a. Idghom mutamassilain b. Idghom bighunnah c. Idghom mutajannisain d. Idghom mutaqqarribain 20. Apabila ada dua huruf yang sama makhrojnya akan tetapi berbeda sifatnya disebut dengan bacaan ? a. Idghom bilaghunnah b. Idgham mutajannisain c. Idgham bighunnah d. Idgham mutaqqarribain</p>
--	---	--	--	--	--	---

H. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Analisis ini meliputi nilai mean (rata - rata), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan tabel distribusi frekuensi.

Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik kategorisasi menurut *methods of grading in Summative Evaluation* dari Bloom, Madaus dan Hastings (Gerson, 2003) adalah :

Tabel 3.3 Kategori prestasi belajar

Nilai hasil belajar	Kategori
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi
$75 \leq x < 90$	Tinggi
$60 \leq x < 75$	Sedang
$40 \leq x < 60$	Rendah
$0 \leq x < 40$	Sangat Rendah

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistic inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistic inferensial menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi dari kelas eksperimen dengan menggunakan uji Kolmogorov Sminov. Dengan kriteria uji H_0 diterima jika nilai signifikan $P_{value} \geq 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikan $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji T

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Pre-test* dan *Posttest*, yakni pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah dibeirikan perlakuan (*treatment*). Selain itu, hasil dari *Pretest* dan *Posttest* akan dianalisis menggunakan uji t melalui SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Eksperimen

Madrasah Diniyah *At-Taqwa* berada di Jalan Sumedang, Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kapanjen, Kabupaten Malang. Madrasah Diniyah *At-Taqwa* berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Agama Islam (PPAI) Ketapang yang diasuh oleh KH. Kholidul Azhar. Madrasah Diniyah ini didirikan pada tanggal 10 April 2000 atas persetujuan dari Menteri Agama Republik Indonesia dengan berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama No. 3 Tahun 1983. Madrasah Diniyah *At-Taqwa* berada pada tingkat *Awwaliyah*.

Lokasi Madrasah Diniyah *At-Taqwa* berada di tengah – tengah kota Kapanjen merupakan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi ataupun angkutan umum. Keberadaannya yang di tengah kota membuat Madrasah Diniyah ini dikenal oleh masyarakat. Selain itu, kurangnya tempat untuk menuntut ilmu agama membuat Madrasah Diniyah ini menjadi kebanggaan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari jumlah santri pada Madrasah Diniyah sebanyak 285 santri laki laki dan perempuan dalam rentang usia 4 – 22 tahun. Proses pembelajaran pada Madrasah Diniyah ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama dilaksanakan pada sore hari pukul 15.30-17.00 WIB yang umumnya diikuti oleh santri pada rentang usia anak – anak. Bagian kedua dilaksanakan pada malam hari pukul 18.00 – 20.00 yang umumnya diikuti oleh santri pada

rentang usia anak – anak sampai dewasa. Kurikulum pada madrasah ini menyesuaikan dengan kurikulum di PPAI Ketapang dengan tingkat dasar. Pelajaran terdiri dari materi kitab kuning, membaca *al-qur'an*, dan materi tajwid.

Kondisi tempat yang strategis serta proses pembelajaran yang bervariasi menjadi pertimbangan peneliti dalam melaksanakan penelitian eksperimen di Madrasah Diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo.

B. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen

1. Hari/Tanggal : Senin / 27 Desember 2021
 - a. Program : Pengajaran Materi Tajwid dengan menggunakan metode *mnemonic* pada santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa*
 - b. Kegiatan : Membaca, mendengarkan, dan menyanyikan materi *Makhorijul huruf* dan Sifat Huruf
 - c. Tujuan : Mengenalkan proses pembelajaran menggunakan metode *mnemonic*
 - d. Waktu : 18.00 – 20.00
 - e. Sasaran : Ruang 2, 3, dan 5
 - f. Uraian Kegiatan dan Tujuan

Tabel 4.1

Eksperimen Hari ke-1

Waktu	18.00 – 20.00
Uraian Kegiatan	Pengajaran dengan menggunakan metode <i>mnemonic</i>

Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh metode <i>mnemonic</i> dalam meningkatkan prestasi belajar materi <i>makhorijul huruf</i> dan sifat huruf
--------	---

g. Materi *Makhorijul huruf* dan Sifat Huruf

بَابُ مَخَارِجِ الْحُرُوفِ

جَوْفِيَّةٌ	مَدٌ	أَلَى أَوْ
خَلْقِيَّةٌ		ء ه ح غ خ
لَهْوِيَّةٌ	أَنَّكَ لِيَدَاہُ	ق دَانَ ك
شَجْرِيَّةٌ	تَغَاہُ لِيَدَاہُ	ج ش ي
جَنْبِيَّةٌ	ض	تَفَى لِيَدَاہُ كَرَاهَمُ أَتَأَسُّ
ذَلْقِيَّةٌ	أَجُونُجُ لِيَدَاہُ	ل ن ر
نَطْعِيَّةٌ	جَتَاءُ مُوَكَا	ط د ت
أَسْلِيَّةٌ	لِيَدَاہُ دَفَانُ	ز س ص
لِثْوِيَّةٌ	كُوسَى	ظ ذ ث
شَفْوِيَّةٌ	بِيِير	و م ب ف
عُنَّةٌ	فَنَجْكَلُ هَدُونُجُ	نَّ دَانَ مَّ

بَابُ صِفَاتِ الْحُرُوفِ

نَهْنُ نَفْسُ (هَمْسٌ) لَوَانِيَا شَخْصٌ سَكْتٌ (رُومُسِيَا
جَهْرٌ فَحْتَهُ)

نَهْنُ سُوَارَا رِخْوَةٌ لَوَانِيَا (شِدَّةٌ)	بَكْتٌ (اَيْتُوْلَهُ رُوْمُسِيَا اَجِدْقَط)
اَيْتُوْ اَنْتَرَا شِدَّةٌ دَانُ رِخْوَةٌ تَوَسُّطُ	سَدَانْجُ رُوْمُسِيَا (لِنْ عَمْرُ) تَوَسُّطُ (اَيْتُو)
لَيْدَاهُ اِسْتِقْلٌ لَوَانِيَا (اِسْتِعْلَاءٌ) غَانْجَاثُ	طَغَطِ قِظُ (اَيْتُوْلَهُ رُوْمُسِيَا خُصَّ)
مَلْكَاتُ اِنْفِتَاخٌ لَوَانِيَا (اِطْبَاقُ)	فِرٌّ مِنْ لَبِّ (اَيْتُوْلَهُ رُوْمُسِيَا)
ز س ص (اَيْتُوْلَهُ حُرُوْفِيَا صَفِيْرُ)	صَفِيْرُ اَيْتُو سِرُوَيْتُ اَرْتِيْنِيَا سَدَانْجُ
قَطْبُ جَدِّ (اَيْتُوْلَهُ حُرُوْفِيَا قَلْقَلَةٌ)	سَدَانْجُ قَلْقَلَةٌ كَوْنَجَانْجُ اَرْتِيْنِيَا
اَيْتُو لُوْنَاكُ (اَوْ اَيُّ) جَنْتُوِيَا (لِيْنُ)	اَيْتُو لُوْنَاكُ سَبَاكِي اَرْتِيْنِيَا لِيْنُ
ل ر (اَيْتُوْلَهُ حُرُوْفِيَا اِنْجِرَافُ)	اِنْجِرَافُ جَنْدُوْنْجُ اَرْتِيْنِيَا سَدَانْجُ
مَعُوْلَنْجُ اَيْتُوْلَهُ اَرْتِيْنِيَا (تَكْرِيْزُ)	رَاءُ (اِتْوَا اِيَالَهُ حُرُوْفِيَا سَدَانْجُ)

مَمَّانَجَانَجُ اِيْتُوْلَهُ اَرْتِيْنِيَا (ض) اِتْوَا اِيَالَهُ حُرُوْفِيَا

(اِسْتِطَالَةٌ) سَدَانَج

مَلُوَاسِنْ اِيْتُوْلَهُ اَرْتِيْنِيَا (ش) اِتْوَا اِيَالَهُ حُرُوْفِيَا

(تَفَثِيْنِي) سَدَانَج

h. Langkah – Langkah Kegiatan

- 1) Santri berkumpul di mushola bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas
- 2) Guru pengajar menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Contoh : *“baik teman teman semua, kali ini kita akan belajar beberapa materi tentang ilmu tajwid. Pada pembelajaran kali ini, kita tidak hanya mempelajari tajwid dengan cara mencatat saja, akan tetapi kita akan menyanyikan materi materi tersebut dengan lagu yang telah kami siapkan.”*
- 3) Setelah menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan, guru pengajar membagikan lembar materi tentang *makhorijul huruf* dan sifat huruf kepada para santri. Sembari guru pengajar menjelaskan tentang materi tersebut. Contoh : *“baik teman teman, di depan teman teman semua telah terdapat lembar yang berisikan materi tentang makhorijul huruf dan sifat huruf. Untuk materi pertama, mari kita belajar mengenai makhorijul huruf terlebih dahulu. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang makhorijul huruf?”* (santri diberikan

kesempatan untuk menjawab pertanyaan) *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang makhori jul huruf. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*

- 4) Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada makhori jul huruf. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*
- 5) Jika santri sudah memahami lagu materi *makhori jul huruf*, guru pengajar memberikan kesempatan santri untuk beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah serta berkumpul kembali di mushola untuk melanjutkan materi. Contoh : *“baik teman teman, dikarenakan sudah memasuki waktu sholat isya dan teman teman juga sudah memahami lagu makhori jul huruf, maka teman teman bisa beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah itu, segera berkumpul kembali ke posisi semula karena kita akan melanjutkan materi selanjutnya.”*
- 6) Setelah sholat isya berjamaah, guru pengajar melanjutkan materi sifat huruf. Contoh : *“baik teman teman, kita melangkah ke*

materi selanjutnya yakni mengenai sifat huruf. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang sifat huruf ?” (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan). “nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang sifat huruf. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”

7) Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada sifat huruf. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*

i. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Sebelum diberikan perlakuan, 28 dari 30 santri tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan mendapatkan nilai dibawah rata – rata. Nilai terendah yakni 20 dan tertinggi 80. Rendahnya nilai santri disebabkan materi tersebut merupakan materi yang jarang dibahas dan diajarkan pada saat pembelajaran tajwid di hari biasa. Meskipun demikian, terjadi peningkatan prestasi belajar setelah diberikannya perlakuan. Sebanyak 12 dari 30 santri mendapatkan nilai di bawah rata – rata, yang artinya 18 orang mendapatkan nilai

sesuai dengan ketentuan. Nilai terendah sebesar 40 dan tertinggi 100. 12 santri yang mendapatkan nilai di bawah rata – rata disebabkan santri tidak mampu mengingat materi yang telah diberikan karena materi yang dirasa sulit dan banyak.

j. Evaluasi Kegiatan

Dikarenakan materi *makhorijul huruf* dan sifat huruf merupakan materi yang jarang dibahas dan diajarkan kepada santri, menyebabkan adanya kesulitan dalam memahami materi tersebut. penggunaan lagu yang terasa asing bagi santri juga menjadi penyebab kurangnya antusias santri pada saat melaksanakan pembelajaran terutama bagi santri laki – laki. Tidak semua santri laki – laki menirukan atau menyanyikan lagu dari materi tersebut. sedangkan untuk santri perempuan, terdapat beberapa santri yang bermain handphone disaat pembelajaran berlangsung sebelum akhirnya ditegur oleh guru pengawas pembelajaran.

2. Hari/Tanggal : Selasa / 28 Desember 2021

- a. Program : Pengajaran materi Tajwid dengan menggunakan metode *mnemonic* serta *review* materi sebelumnya.
- b. Kegiatan : Membaca, mendengarkan, dan menyanyikan materi hukum *nun* dan *tanwin* serta hukum *mim sukun*
- c. Tujuan : mengulang atau *me-review* materi pada pertemuan sebelumnya dan menerapkan metode *mnemonic*
- d. Waktu : 18.00 – 20.00

e. Sasaran : Ruang 2, 3, dan 5

f. Uraian Kegiatan dan Tujuan

Tabel 4.2
Eksperimen hari ke-2

Waktu	18.00 – 20.00
Uraian Kegiatan	Pengajaran dengan menggunakan metode <i>mnemonic</i> serta mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya
Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh metode <i>mnemonic</i> dalam meningkatkan prestasi belajar materi hukum <i>nun tanwin</i> dan hukum <i>mim sukun</i>

g. Materi Hukum *Nun / Tanwin* dan Hukum *Mim Sukun*

حُكْمُ نِ دَانَ تَنْوِينِ

حُكْمُ نُونٍ سُكُونٍ دَانَ تَنْوِينِ إِذَا أَمَفَاتُ (٤) #

إِظْهَارُ، إِخْفَاءُ، إِقْلَابُ، دَانَ إِدْغَامُ

(إِظْهَارُ) إِيْتُوا تَرَاجُجَ سَبَاكِي أَرْتِييَا #

(ء, هاء, ع, غ, ح, خ) إِيْتَوْ حُرْفِيَا

(إِخْفَاءُ) إِيْتُوا سَمَارَ إِيْتُوا أَرْتِييَا #

دِي بَاوَاهُ إِيْنِي أَدَالَهُ حُرْفِيَا

صِفْ ذَاتِنَا كَمْ جَدَّ شَخْصٌ قَدْ سَمَا #

دُم طَيِّبًا زِدْ فِي تُقَى ضَعْ ظَالِمًا

(إِفْلَابُ) مَمْبَالِيكَ إِيْتُوا أَرْتِيْنَا #

(بَاءُ) إِيْتُوا أَدَالَهُ حُرْفِيَا

إِدْغَامُ أَدَا دُوَا (۲) يَنْجُ سَاتُوْبِ (غُنَّةٌ) #

(ي, ن, م, و) أَدَالَهُ حُرْفِيَا

يَنْجُ كَدُوَا إِيْتُوا نَمَايَا (بِلَا غُنَّةٌ) #

(ل) دَانَ (ر) إِيْتُوا حُرْفِيَا

أحكام الميم الساكن

حُكُومٌ بَجَانُنْ مِيمٌ سُكُونٌ أَدَا تَيْكََا يَغُ فَرْتَمَا إِخْفَاءٌ شَفَوِي نَمَايَا
حَارُوسٌ سَمَارِدِي بِيْبِيْرُ دَانَ دِي دَعُوْعُكَانُ بَاءُ حُرْفِيَا جُونْتُوْهِيَا إِعْتَصِمُ بِاللّٰهِ
يَغُ كَدُوَا إِدْغَامُ مِيْمِي حُرُوفِيَا وَمَا لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ إِيْتُوا جُونْتُوْهِيَا
إِظْهَارُ شَفَوِي إِيْتُوا يَغُ كَاتِيكََا تَرَاعُ دِي بِيْبِيْرُ تَنْفَا مُؤَلُوتُ تَرْبُوْكََا
سَالْهِيْنُ مِيْمٌ دَانَ بَاءُ إِيْتُوا حُرُوفِيَا عَلَمُهُمْ وَلَا الضَّالِّينَ إِيْتُوا جُونْتُوْهِيَا

h. Langkah – Langkah Kegiatan

- 1) Santri berkumpul di mushola bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas
- 2) Guru pengajar melakukan *review* tentang materi pada sesi sebelumnya dengan mengajak santri untuk menyanyikan materi tersebut. Contoh : “*sebelum kita melakukan pembelajaran hari*

ini, pada sesi sebelumnya, kita telah menyanyikan lagu tentang makhorijul huruf dan sifat huruf. Apakah teman teman masih ingat ? mari kita nyanyikan bersama sama biar semakin hafal dan ingat yaa”.

- 3) Setelah itu, guru pengajar membagikan lembar materi tentang hukum *nun mati / tanwin* dan hukum *mim mati* kepada para santri. Sembari guru pengajar menjelaskan tentang materi tersebut. Contoh : *“baik teman teman, di depan teman teman semua telah terdapat lembar yang berisikan materi tentang hukum nun mati / tanwin dan hukum mim mati. Untuk materi pertama, mari kita belajar mengenai hukum nun mati / tanwin terlebih dahulu. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang hukum nun mati itu ada berapa dan apa saja?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan) *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum nun mati / tanwin. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*
- 4) Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum nun mati / tanwin. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk

mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*

- 5) Jika santri sudah memahami lagu materi *nun mati / tanwin*, guru pengajar memberikan kesempatan santri untuk beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah serta berkumpul kembali di mushola untuk melanjutkan materi. Contoh : *“baik teman teman, dikarenakan sudah memasuki waktu sholat isya dan teman teman juga sudah memahami lagu nun mati / tanwin, maka teman teman bisa beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah itu, segera berkumpul kembali ke posisi semula karena kita akan melanjutkan materi selanjutnya.”*
- 6) Setelah sholat isya berjamaah, guru pengajar melanjutkan materi *mim mati*. Contoh : *“baik teman teman, kita melangkah ke materi selanjutnya yakni mengenai hukum mim mati. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang hukum mim mati?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan). *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum mim mati. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*
- 7) Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada*

lagu pada hukum mim mati. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : “baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”

i. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Materi pada sesi ini merupakan materi yang sering diajarkan dan dibahas pada saat pembelajaran tajwid di hari biasa. Materi ini juga sering ditanyakan oleh guru pengajar pada saat santri membacakan *Al-Qur'an* dan santri telah terbiasa untuk mengaplikasikan materi ini pada saat membaca *Al-Qur'an*. Hal tersebut terlihat dari banyaknya santri yang telah mencapai nilai diatas rata – rata dalam menjawab pertanyaan sebelum diberikan perlakuan. Dari 30 santri hanya 2 orang santri yang mendapatkan nilai belum sesuai ketentuan. Dengan adanya perbaikan metode dengan menerapkan teknik *mnemonic* membuat santri semakin memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari prestasi belajar yang didapatkan santri setelah perlakuan, yakni seluruh santri berjumlah 30 orang telah mendapatkan nilai diatas rata – rata. Dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi sebesar 100. Tingginya prestasi belajar santri disebabkan oleh mudahnya materi

yang diajarkan dan materi tidak terlalu banyak, sehingga santri cepat untuk mengingat materi tersebut.

j. Evaluasi Kegiatan

Materi *nun sukun / tanwin* dan *hukum mim mati* merupakan materi yang sudah tidak asing lagi bagi para santri. Materi ini sering ditanyakan oleh guru pengajar kepada santri ketika proses pembelajaran tajwid pada hari biasa. Pada sesi ini, para santri lebih antusias daripada sesi sebelumnya dikarenakan lagu yang digunakan sudah tidak asing bagi para santri dan juga materi yang mudah dipahami oleh santri membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan seru.

3. Hari/Tanggal : Rabu / 29 Desember 2021
 - a. Program : Pengajaran materi Tajwid dengan menggunakan metode *mnemonic* serta *review* materi sebelumnya.
 - b. Kegiatan : Membaca, mendengarkan, dan menyanyikan materi tanda *waqof* dan hukum *lam jalalah*
 - c. Tujuan : mengulang atau *me-review* materi pada pertemuan sebelumnya serta menerapkan metode *mnemonic*
 - d. Waktu : 18.00 – 20.00
 - e. Sasaran : Ruang 2, 3 dan 5

f. Uraian Kegiatan dan Tujuan

Tabel 4.3
Eksperimen Hari ke-3

Waktu	18.00 – 20.00
Uraian Kegiatan	Pengajaran dengan menggunakan metode <i>mnemonic</i> serta mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya
Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh metode <i>mnemonic</i> dalam meningkatkan prestasi belajar materi tanda <i>waqof</i> dan hukum <i>lam jalalah</i>

g. Materi Tanda *Waqof* dan Hukum *Lam Jalalah*

علامة الوقف

دُؤَا بِلَاسِ (۱۲) تَنَدَا وَقْفٌ يَنْجُ مَشْهُوزِ دِي عِلْمِ التَّجْوِيدِ

م, لا, ج, ط, ز, ص, ق, س, قلى دان صلى , ۳ titik , وقف, إيتوتندا ۲ نيا
م أَرْتِينِيَا (وَقْفٌ لَأَرْمُ), لا أَرْتِينِيَا (مَمْنُوعٌ), ط إِيْتُوا أَرْتِينِيَا (مُطَلَّقٌ), ز إِيْتُوا أَرْتِينِيَا
(مُجَوِّزٌ), ص (مُرْخَصٌ), ق (قِيلَ وَقْفٌ), س أَرْتِينِيَا (سَكْتَةٌ), قلى (وَقْفٌ أَوْلَى), صلى
(وَصَلَ أَوْلَى), ۳ titik (مَعَانِقَةٌ), وَقْفٌ أَرْتِينِيَا (وَقْفٌ) عَلَيْنَا أَنْ نَحْفَظَهَا

- م : هَارُوسَلَاهُ بَرَهْنَتِي
- لا : تِيدَاءُ هَارُوسُ بَرَهْنَتِي
- يَنْجُ بَوْلِيَه تَرُوسُ , بَرَهْنَتِي لَبِيَه بِيْكَ إِئْتُوا أَدَاوَا (٢) : ط دان قلى
- يَنْجُ بَوْلِيَه بَرَهْنَتِي, تَرُوسُ لَبِيَه بِيْكَ إِئْتُوا أَدَاوَا
- (٢) : زسرتآ ص
- ج : بَرَهْنَتِي بَوْلِيَه , تِيدَاءُ جُوْكَأ بَوْلِيَه
- titik ٣ : سَلَاهُ سَاتُوا بَرَهْنَتِي
- ق : بَرَهْنَتِي بَوْلِيَه (أَقْلَهُ الْعُلَمَاءُ)
- وقف : يَنْجُ بِيْكَ بَرَهْنَتِي
- س : بَرَهْنَتِي تَانْفَا بَرَنْفَاسُ سَكِيْتَارُ سَاتُوا أَلْفُ

لَامُ الْجَلَالَةِ

جَلَالَةٌ أَدَا دُوا (٢) مَجْمِيَا يَاإِيْتُو تَفْحِيْمُ دَانَ تَرَفِيْقُ

أَفْظُ

يَاإِيْتُو أَفْظُ اللهُ سَتَلَهُ حَرَكَةُ ضَمَّةُ صِفْتِيَا دِيْبَاچَا تَبَالُ

تَفْحِيْمُ فَتْحَهُ دَانَ

جُونْتُو هِيَا هُوَ اللهُ أَحَدُ

أَفْظُ تَفْحِيْمُ - أَفْظُ تَفْحِيْمُ أَدَالَهُ أَفْظُ اللهُ

يَانْجُ بِرِ حَرَكَةُ فَتْحَهُ دَانَ ضَمَّةُ

يَأْنِجُ صِفَةً مَمْبَاجِيَا تَبَالَ سَفَرْتِي لَفْظُ نَصْرُ اللَّهِ
 سَدَا عَكَانُ تَرْقِيْقُ يَا اِيْتُو لَفْظُ اللَّهِ سَتَّلَهُ حَرَكَةُ كَسْرِهِ
 صِفَةً يَا - صِفَةً يَا تَنْفِيْسُ جُوْنُوْهُيَا لِلَّهِ تَعَالَى
 لَفْظُ تَرْقِيْقُ - لَفْظُ تَرْقِيْقُ دِبْبَاجَا كَتِيْكََا لَفْظُ اللَّهِ
 يَا عَجَاثُوهُ سَتَّلَهُ كَسْرِهِ يَا عَجَاثُوهُ صِفَةً مَمْبَاجِيَا تَنْفِيْسُ
 سَفَرْتِي لَفْظُ مَرْضَاتِ اللَّهِ

h. Langkah – Langkah Kegiatan

- 1) Santri berkumpul di mushola bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas
- 2) Guru pengajar melakukan *review* tentang materi pada sesi sebelumnya dengan mengajak santri untuk menyanyikan materi tersebut. Contoh : *“sebelum kita melakukan pembelajaran hari ini, pada sesi sebelumnya, kita telah menyanyikan lagu tentang hukum nun sukun / tanwin dan hukum mim sukun. Apakah teman teman masih ingat ? mari kita nyanyikan bersama sama biar semakin hafal dan ingat yaa”*.
- 3) Setelah itu, guru pengajar membagikan lembar materi tentang tanda *waqof* dan hukum *lam jalalah* kepada para santri. Sembari guru pengajar menjelaskan tentang materi tersebut. Contoh : *“baik teman teman, di depan teman teman semua telah terdapat lembar yang berisikan materi tentang tanda waqof dan hukum*

lam jalalah. Untuk materi pertama, mari kita belajar mengenai tanda waqaf terlebih dahulu. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang tanda waqaf itu ada berapa dan apa saja?” (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan) *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang tanda waqaf. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*

- 4) Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada tanda waqaf. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*
- 5) Jika santri sudah memahami lagu materi tanda waqaf, guru pengajar memberikan kesempatan santri untuk beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah serta berkumpul kembali di mushola untuk melanjutkan materi. Contoh : *“baik teman teman, dikarenakan sudah memasuki waktu sholat isya dan teman teman juga sudah memahami lagu tanda waqaf, maka teman teman bisa beristirahat dan melaksanakan sholat isya*

berjamaah. Setelah itu, segera berkumpul kembali ke posisi semula karena kita akan melanjutkan materi selanjutnya.”

6) Setelah sholat isya berjamaah, guru pengajar melanjutkan materi hukum *lam jalalah*. Contoh : *“baik teman teman, kita melangkah ke materi selanjutnya yakni mengenai hukum lam jalalah. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang hukum lam jalalah?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan). *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum lam jalalah. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*

7) Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum lam jalalah. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*

i. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Pelaksanaan sesi ini, terdapat banyak santri yang mendapatkan nilai dibawah rata – rata saat diberikan pertanyaan sebelum perlakuan. Dari 30 orang santri, hanya 8 santri yang

mendapatkan nilai sesuai ketentuan. Nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 100. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan. Yang awalnya hanya 8 santri yang mendapatkan nilai diatas rata – rata meningkat menjadi 19 santri. Peningkatan ini tidak terjadi pada keseluruhan santri dikarenakan materi yang tergolong sulit dan penggunaan lagu yang masih asing di telinga para santri.

j. Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan sesi ini, tidak jauh berbeda dengan sesi sebelumnya akan tetapi terdapat kesulitan dalam materi tanda waqaf. Hal ini terjadi karena materi yang banyak dan lagu yang susah untuk ditirukan. Selain itu, santri merasa kesulitan dalam menirukan dan menyanyikan materi tanda *waqaf* tersebut, baik bagi santri laki – laki maupun santri perempuan.

4. Hari/Tanggal : Senin / 3 Januari 2022

- a. Program : Pengajaran materi Tajwid dengan menggunakan metode *mnemonic* serta *review* materi sebelumnya.
- b. Kegiatan : Membaca, mendengarkan, dan menyanyikan materi hukum *Al-Ta'rif* dan hukum *Ro'*
- c. Tujuan : mengulang atau *me-review* materi pada pertemuan sebelumnya serta menerapkan metode *mnemonic*
- d. Waktu : 18.00 – 20.00
- e. Sasaran : Ruang 2, 3, dan 5

f. Uraian Kegiatan dan Tujuan

Tabel 4.4
Eksperimen hari ke-4

Waktu	18.00 – 20.00
Uraian Kegiatan	Pengajaran dengan menggunakan metode <i>mnemonic</i> serta mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya
Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh metode <i>mnemonic</i> dalam meningkatkan prestasi belajar materi hukum <i>al ta'rif</i> dan hukum <i>ro'</i>

g. Materi Hukum *Al-Ta'rif* dan Hukum *Ro'*

بَابُ الَّتِي تَعْرِيفُ

حُكُومُ الَّتِي تَعْرِيفُ يُتَوَاتَرُ إِذَا دُوِّقُوا (٢)

الشمسية دَانَ الْقَمَرِيَّةُ

الشمسية إِذَا امْفَاتُ بِالْأَسْنِ (٤١) حورون

دِيْبَاوَاهُ ابْنِي إِدَالَهُ حُرُوفِيَا

طَبُّ نَمِّ صَلِّ رَحْمًا تَقْرُضُ ضِفْ دَا نَعَم

دَعُ سُوءَ ظَنِّ زُرْشَرِيْفَا الْكَرْمِ

الْقَمَرِيَّةُ امْفَاتُ بِلَاسِ (٤١) حُرُوفُ
أَبْعَ حَجَكَ وَخَفَ عَقِيمَةَ
الْقَمَرِيَّةُ أَلْ هَارُوسُ جِلَاسُ
الْشَّمْشِيَّةُ تَيْدَاكُ بُوْلِيَّةُ جِلَاسُ
جَنْتُوهُ الشَّمْشِيَّةُ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ
جَنْتُوهُ الْقَمَرِيَّةُ الْحَمْدُ ل

حكم الراء

حُكُومُ رَاءٍ يُتَوَدِي بَاكِي دُوَا
سَاتُورَاءُ تَفْخِيمُ دُوَا رَاءُ تَرْقِيقُ
رَاءُ تَفْخِيمُ تَبَالُ رَاءُ تَرْقِيقُ تَيْفِيسُ
إِيْتُوْلَهُ جَارَا مُمْبَا جَايَا
رَاءُ تَفْخِيمُ جِيكَا حَرَكَةُ يَا ضُمَّةُ

فَتْحَةُ دَانَ سُكُونُ سَسُوْدَاةُ فَتْحَةُ
رَسُوْلُكَ فَرْحًا إِيْتُوْلَهُ جُوْنْتُوْهِيَا
رَاءُ تَرْقِيقُ جِيكَا حَرَكَةُ يَا كَسْرَةُ
رِسَالَةُ مِرَاةُ إِيْتُوْلَهُ جُوْنْتُوْهِيَا
دَانَ جُوْكَ سُكُونُ سَسُوْدَاةُ كَسْرَةُ
رِسَالَةُ مِرَاةُ جُوْنْتُوْهِيَا

h. Langkah – Langkah Kegiatan

- 1) Santri berkumpul di mushola bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas
- 2) Guru pengajar melakukan *review* tentang materi pada sesi sebelumnya dengan mengajak santri untuk menyanyikan materi tersebut. Contoh : *“sebelum kita melakukan pembelajaran hari ini, pada sesi sebelumnya, kita telah menyanyikan lagu tentang tanda waqof dan hukum lam jalalah. Apakah teman teman masih ingat ? mari kita nyanyikan bersama sama biar semakin hafal dan ingat yaa”*.
- 3) Setelah itu, guru pengajar membagikan lembar materi tentang hukum *al ta’rif* dan hukum *ro’* kepada para santri. Sembari guru pengajar menjelaskan tentang materi tersebut. Contoh : *“baik teman teman, di depan teman teman semua telah terdapat lembar yang berisikan materi tentang materi hukum al ta’rif dan hukum ro’. Untuk materi pertama, mari kita belajar mengenai hukum al ta’rif terlebih dahulu. Pastinya teman teman sering diberikan pertanyaan oleh guru pengajar ketika belajar tajwid di kelas masing – masing, kira kira apa sih al ta’rif itu, ada berapa hukumnya dan bacaannya ada berapa ?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan) *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang*

hukum al-ta'rif. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”

- 4) Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum al-ta'rif. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*
- 5) Jika santri sudah memahami lagu materi hukum *al ta'rif*, guru pengajar memberikan kesempatan santri untuk beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah serta berkumpul kembali di mushola untuk melanjutkan materi. Contoh : *“baik teman teman, dikarenakan sudah memasuki waktu sholat isya dan teman teman juga sudah memahami lagu hukum al ta'rif, maka teman teman bisa beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah itu, segera berkumpul kembali ke posisi semula karena kita akan melanjutkan materi selanjutnya.”*
- 6) Setelah sholat isya berjamaah, guru pengajar melanjutkan materi hukum *ro'*. Contoh : *“baik teman teman, kita melangkah ke materi selanjutnya yakni mengenai hukum ro'. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang hukum ro'?”* (santri

diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan). *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum hukum ro’. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*

7) Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum ro’. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*

i. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Sebelum diberikan perlakuan, hanya 12 santri yang prestasi belajar berada di atas rata – rata. Hal ini disebabkan materi yang membingungkan terutama pada materi hukum *ro’*. Dari soal yang diberikan, santri mengalami kesulitan saat menjawab mengenai syarat hukum *ro’ tarqiq* dan *tafkhim* yang pada dasarnya memiliki pernyataan yang hampir sama dan sulit untuk dibedakan. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan. Dari hanya 12 santri yang mendapat nilai di atas rata – rata, meningkat menjadi 18 santri.

Peningkatan yang sedikit ini terjadi karena materi yang susah dan membingungkan.

j. Evaluasi

Tidak jauh berbeda dengan materi *makhorijul huruf* dan sifat huruf, materi hukum *ro'* merupakan materi yang jarang dijelaskan atau dibahas saat pembelajaran tajwid pada hari biasa. Hal ini menyebabkan santri merasa asing dan sulit untuk memahami materi tersebut. Lagu yang digunakan merupakan lagu yang sering didengar oleh santri, akan tetapi materi yang tidak pernah dipelajari sebelumnya membuat santri tidak antusias pada proses pembelajaran materi hukum *ro'*. Hal ini terlihat dari adanya santri laki – laki yang mengobrol sendiri dan santri perempuan yang bersenda gurau pada saat guru pengajar menjelaskan. Jadi tidak semua santri memperhatikan dan menirukan nyanyian pada materi hukum *ro'*.

5. Hari/Tanggal : Selasa / 4 Januari 2022

- a. Program : Pengajaran materi Tajwid dengan menggunakan metode *mnemonic* serta *review* materi sebelumnya.
- b. Kegiatan : Membaca, mendengarkan, dan menyanyikan hukum *Idghom*
- c. Tujuan : mengulang atau *mereview* materi pada pertemuan sebelumnya serta menerapkan metode *mnemonic*
- d. Waktu : 18.00 – 19.00

e. Sasaran : Ruang 2, 3, dan 5

f. Uraian Kegiatan dan Tujuan

Tabel 4.5
Eksperimen hari ke-5

Waktu	18.00 – 19.00
Uraian Kegiatan	Pengajaran dengan menggunakan metode <i>mnemonic</i> serta mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya
Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh metode <i>mnemonic</i> dalam meningkatkan prestasi belajar materi hukum <i>idghom</i>

g. Materi Hukum *Idghom*

إِدْغَامٌ

Idghom dibagi tiga

Yang pertama *mutamastilain*

Pabila dua huruf sama, yang pertama disukunkan

Yang kedua *mutajannisain*, apabila ada dua huruf

Yang sama di *makhroj*-nya, tapi berbeda sifatnya

Yang ketiga *mutaqorribain*, yang berdekatan *makhrof* sifatnya

Pabila *lam sukun* bertemu *ro'* dan *qof sukun* bertemu dengan *kaf*

Allah ... Allah ... Allah ... Allah,

Yassirlana umurona fi ta'allumil al – Qur'an

Fi hadzal majlis mubarrok.

h. Langkah – Langkah Kegiatan

- 1) Santri berkumpul di mushola bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas
- 2) Guru pengajar melakukan *review* tentang materi pada sesi sebelumnya dengan mengajak santri untuk menyanyikan materi tersebut. Contoh : *“sebelum kita melakukan pembelajaran hari ini, pada sesi sebelumnya, kita telah menyanyikan lagu tentang hukum al ta’rif dan hukum ro’. Apakah teman teman masih ingat? mari kita nyanyikan bersama sama biar semakin hafal dan ingat yaa”*.
- 3) Setelah itu, guru pengajar membagikan lembar materi tentang hukum *idghom* kepada para santri. Sembari guru pengajar menjelaskan tentang materi tersebut. Contoh : *“baik teman teman, di depan teman teman semua telah terdapat lembar yang berisikan materi terakhir tentang materi hukum idghom. Kemungkinan kebanyakan dari teman teman merasa kesulitan dalam membedakan macam macam hukum idghom, kira kira apa sih hukum idghom itu, ada berapa hukumnya dan apa saja contohnya?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan) *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum idghom. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*

4) Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum idghom. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*

5) Guru pengajar memberikan penutup kegiatan proses pembelajaran menggunakan metode *mnemonic* dan memberitahukan bahwa akan diadakan tes akhir pada keesokan harinya. Contoh : *“Dikarenakan ini merupakan materi terakhir pada proses pembelajaran materi tajwid menggunakan metode mnemonic, pastinya kami sebagai guru teman teman semua berharap bahwa metode ini dapat memberikan kemudahan bagi teman teman dalam memahami, mengingat, dan menghafal materi tajwid. Selain itu, besok akan diadakan tes akhir untuk mengetahui tingkat pengetahuan teman teman setelah diberikan metode mnemonic“*

i. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Hasil evaluasi pelaksanaan pada sesi ini, materi yang diajarkan juga dirasa membingungkan bagi santri karena definisi dari masing masing hukum *idghom* yang hampir sama dalam

kalimatnya. Santri dituntut untuk benar – benar memahami dan menghafal materi tersebut. Pada saat sebelum perlakuan, tidak ada santri yang mendapatkan nilai di atas rata – rata, dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 67. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan meskipun hanya sedikit yakni sebanyak 5 santri yang mendapatkan nilai di atas rata – rata dengan nilai terendah 33 dan tertinggi 100. Hal ini disebabkan sulitnya dalam mengidentifikasi setiap masing – masing hukum *idghom* dengan ciri - ciri bacaan yang berbeda – beda.

j. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pada sesi ini, para santri banyak yang datang terlambat dikarenakan terjadi hujan pada sore itu. Hal tersebut membuat pelaksanaan sedikit mundur dari waktu yang telah ditentukan yakni yang awalnya dimulai pukul 18.00 WIB menjadi pukul 18.30 WIB. Keterlambatan ini membuat proses pembelajaran dirasa terburu – buru sebelum memasuki waktu sholat isya'. Meskipun terdapat kendala tersebut, para santri tetap bersemangat mengikuti sesi pembelajaran sampai selesai dan lebih antusias daripada sesi sebelumnya.

C. Pretest dan Posttest

Pretest dan *posttest* dilaksanakan dengan memberikan 20 soal dalam bentuk pilihan ganda kepada subjek penelitian. Setiap satu soal dengan jawaban benar mendapatkan skor 5 dan skor 0 untuk jawaban salah,

sehingga total kesleuruhan skor sebesar 100. *Pretest* diberikan satu minggu sebelum pemberian perlakuan dan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* dalam jangka waktu dua minggu setelah *pretest* atau satu hari setelah pemberian perlakuan. Soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* ditampilkan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Soal *Pretest* dan *Posttest*

1.	Dimanakah letak <i>makhroj</i> huruf ل dan ن? a. Anak Lidah b. Tengah Lidah c. Ujung Lidah d. Lidah depan
2.	Apa saja huruf yang termasuk ke dalam <i>makhroj halqiyah</i> ? e. ك dan ق f. ي, ش, ج g. خ, غ, ح, ع, ه, ء h. ر, ن, ل
3.	Apa arti dari sifat huruf <i>jahrhun</i> ? e. Tahan nafas f. Tahan suara g. Mengangkat lidah h. Melekat
4.	Apa lawan dari sifat huruf <i>hamsun</i> ? e. <i>Syiddah</i> f. <i>Jahrhun</i> g. <i>Tawassut</i> h. <i>Isti'la'</i>
5.	قطب جـ termasuk ke dalam sifat huruf ? e. <i>Jahrhun</i> f. <i>Qalqalah</i> g. <i>Layyin</i> h. <i>Takrir</i>
6.	Apa arti dari hokum bacaan <i>idhar</i> ? e. Terang / jelas f. Dengung

	<p>g. Samar</p> <p>h. Membalik</p>
7.	<p>Manakah huruf di bawah ini yang termasuk dalam hukum bacaan <i>idgham bighunnah</i> ?</p> <p>e. ل dan ر</p> <p>f. ي, ن, م, dan و</p> <p>g. ب</p> <p>h. ح dan خ</p>
8.	<p>Ada berapa huruf bacaan <i>ikhfa' syafawi</i> ?</p> <p>e. 2</p> <p>f. 14</p> <p>g. 6</p> <p>h. 4</p>
9.	<p>Apa saja macam – macam hukum <i>mim sukun</i> ?</p> <p>e. <i>Idghom bighunnah</i> dan <i>idghom bilaghunnah</i></p> <p>f. <i>Iqlab</i> dan <i>ikhfa'</i></p> <p>g. <i>Tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i></p> <p>h. <i>Ikhfa' syafawi</i> dan <i>idhar syafawi</i></p>
10.	<p>Ada berapa jumlah tanda <i>waqof</i> ?</p> <p>e. 10</p> <p>f. 9</p> <p>g. 12</p> <p>h. 7</p>
11.	<p>Disebut apakah tanda <i>waqof</i> م ?</p> <p>e. <i>Waqaf mamnu'</i></p> <p>f. <i>Waqaf lazim</i></p> <p>g. <i>Waqaf mutlaq</i></p> <p>h. <i>Waqaf saktah</i></p>
12.	<p>Apa fungsi dari tanda <i>waqof</i> س ?</p> <p>e. Harus berhenti</p> <p>f. Tidak harus berhenti</p> <p>g. Berhenti tanpa bernafas</p> <p>h. Boleh berhenti, boleh terus</p>
13.	<p>Apa saja macam – macam hukum <i>lam jalalah</i> ?</p> <p>e. <i>Tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i></p> <p>f. <i>Idhar</i> dan <i>ikhfa'</i></p> <p>g. <i>Ghunnah</i> dan <i>idghom</i></p> <p>h. <i>Iqlab</i></p>
14.	<p>Apa ciri – ciri <i>lam jalalah tafkhim</i> ?</p> <p>e. Lafad الله setelah harokat <i>fathah</i> dan <i>dhommah</i></p>

	<p>f. Dibaca tipis</p> <p>g. Lafad الله berharokat <i>kasroh</i></p> <p>h. Lafad الله setelah harokat <i>kasroh</i></p>
15.	<p>Manakah di bawah ini yang termasuk ke dalam hukum bacaan <i>al – ta'rif</i>?</p> <p>e. <i>Idghom bighunnah</i></p> <p>f. <i>Idghom syamsiyah</i></p> <p>g. <i>Idghom mutamassilain</i></p> <p>h. <i>Idghom mutajannisain</i></p>
16.	<p>Ada berapa huruf bacaan <i>idhar qomariyah</i> ?</p> <p>e. 14</p> <p>f. 6</p> <p>g. 4</p> <p>h. 1</p>
17.	<p>Apa ciri – ciri dari bacaan <i>ra' tarqiq</i> ?</p> <p>e. Dibaca tebal</p> <p>f. Dibaca tipis</p> <p>g. Huruf ر jatuh setelah harokat <i>fathah</i></p> <p>h. Huruf ر berharokat <i>dhommah</i></p>
18.	<p>Ada berapa hukum bacaan <i>idghom</i> ?</p> <p>e. 3</p> <p>f. 2</p> <p>g. 5</p> <p>h. 1</p>
19.	<p>Apabila ada dua huruf yang sama dan huruf pertama disukunkan disebut dengan bacaan ?</p>

	<ul style="list-style-type: none"> e. <i>Idghom mutamassilain</i> f. <i>Idghom bighunnah</i> g. <i>Idghom mutajannisain</i> h. <i>Idghom mutaqarribain</i>
20.	<p>Apabila ada dua huruf yang sama <i>makhroj</i>-nya akan tetapi berbeda sifatnya disebut dengan bacaan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> e. <i>Idhgom bilaghunnah</i> f. <i>Idgham mutajannisain</i> g. <i>Idgham bighunnah</i> h. <i>Idgham mutaqarribain</i>

Soal untuk *posttest* sama dengan soal pada *pretest* tanpa ada pengacakan urutan soal. Dari pemberian *pretest* dan *posttest* tersebut, didapatkan hasil prestasi belajar santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Prestasi Belajar

No.	Peserta Didik (Inisial)	Hasil	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	KAK	55	70
2.	MFD	50	60
3.	A	50	100
4.	BA	60	95
5.	DCN	60	65
6.	NS	70	90
7.	PW	75	80
8.	SP	30	55
9.	SY	40	55
10.	MDF	70	90
11.	HSL	70	75
12.	NIM	70	100
13.	IAS	65	80
14.	FMJ	70	90
15.	FK	50	95
16.	DA	50	95

17.	KAP	80	85
18.	SPH	70	85
19.	NZ	50	70
20.	MIH	60	85
21.	KYRD	50	55
22.	DR	70	80
23.	MF	50	70
24.	AII	60	65
25.	CA	65	75
26.	TF	15	60
27.	SNA	60	80
28.	UCC	70	95
29.	FAF	55	85
30.	T	5	50

D. Deskripsi Data

Penelitian telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah *At-Taqwa* pada ruang 2,3, dan 5 dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari 20 santri perempuan dan 10 santri laki laki. Data dalam penelitian ini adalah skor dari hasil pengerjaan tes hasil belajar yang terdiri dari 20 soal dengan model Pilihan Ganda yang dikerjakan oleh 30 santri sebagai sampel penelitian. Berikut ini disajikan data hasil penelitian berupa perhitungan tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Prestasi Belajar Santri Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada santri ruang 2,3, dan 5 sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 80.

Tabel 4.8**Data Prestasi Belajar Santri sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

No.	Peserta Didik (Inisial)	Hasil <i>Pretest</i>	
		Skor Betul	Nilai
1.	KAK	11	55
2.	MFD	10	50
3.	A	10	50
4.	BA	12	60
5.	DCN	12	60
6.	NS	14	70
7.	PW	15	75
8.	SP	6	30
9.	SY	8	40
10.	MDF	14	70
11.	HSL	14	70
12.	NIM	14	70
13.	IAS	13	65
14.	FMJ	14	70
15.	FK	10	50
16.	DA	10	50
17.	KAP	16	80
18.	SPH	14	70
19.	NZ	10	50
20.	MIH	12	60
21.	KYRD	10	50
22.	DR	14	70
23.	MF	10	50
24.	AII	12	60
25.	CA	13	65
26.	TF	3	15
27.	SNA	12	60
28.	UCC	14	70
29.	FAF	11	55
30.	T	1	5

2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Hasil pengujian sebelum perlakuan, peneliti memperoleh data melalui hasil belajar yang diberikan kepada 30 santri yang terdiri 20 soal pilihan ganda. Berdasarkan perhitungan deskripsi data hasil belajar Tajwid maka didapatkan data dengan jumlah 1695, nilai rata – rata (mean) 56,50; nilai tengah (median) 60,00; nilai terbanyak (modus) 70; selanjutnya juga diperoleh nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 80.

Tabel 4.9
Distribusi Prestasi Belajar Tajwid sebelum Perlakuan (*Pretest*)

	Pretest
N Valid	30
Missing	0
Mean	56,50
Std. Error of Mean	3,071
Median	60,00
Mode	70
Std. Deviation	16,823
Variance	283,017
Range	75
Minimum	5
Maximum	80
Sum	1695

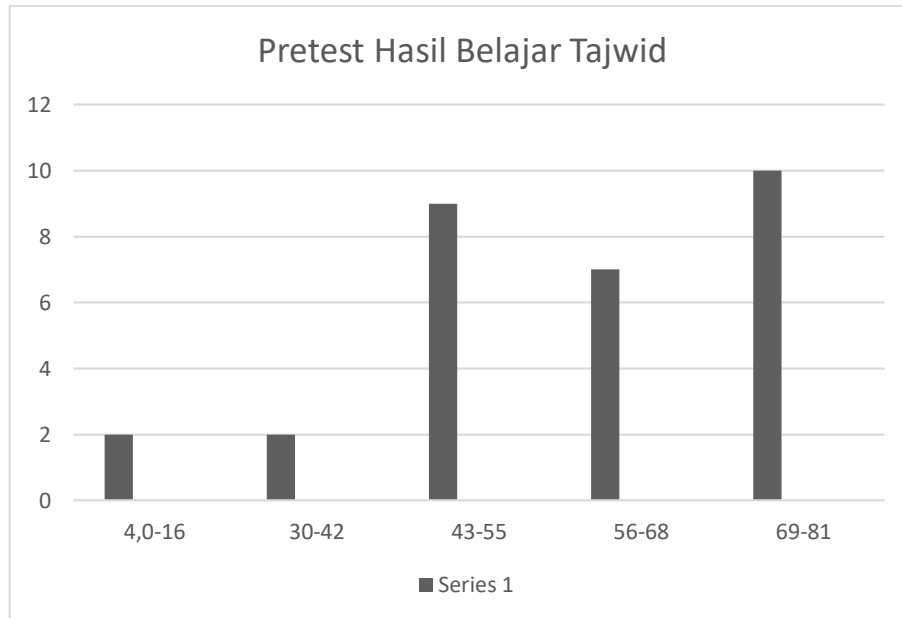
Tabel 4.10
Distribusi Data Frekuensi Prestasi Belajar Tajwid
sebelum Perlakuan (*Pretest*)

		interval pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4-16	2	6.7	6.7	6.7
	30-42	2	6.7	6.7	13.3
	43-55	9	30.0	30.0	43.3
	56-68	7	23.3	23.3	66.7
	69-81	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa skor presentase hasil belajar Tajwid sebelum perlakuan (*pretest*) tertinggi berada pada interval 69-81 sebanyak 10 skor (33,3%), kemudian interval 43-55 sebanyak 9 skor (30,0%), interval 56-68 sebanyak 7 skor (23,3%), dan interval 4-16 serta interval 30-42 sebanyak 2 skor (6,7%).

Berdasarkan skor hasil belajar Tajwid santri Madrasah Diniyah sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Grafik 4.1
Frekuensi Skor Prestasi Belajar Tajwid
sebelum Perlakuan



3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Santri Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada santri ruang 2,3, dan 5 setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100.

Tabel 4.11

Data Prestasi Belajar Santri setelah Perlakuan (*Posttest*)

No.	Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	
		Skor Betul	Nilai
1.	KAK	14	70
2.	MFD	12	60
3.	A	20	100
4.	BA	19	95
5.	DCN	13	65
6.	NS	18	90
7.	PW	16	80
8.	SP	11	55

9.	SY	11	55
10.	MDF	18	90
11.	HSL	15	75
12.	NIM	20	100
13.	IAS	16	80
14.	FMJ	18	90
15.	FK	19	95
16.	DA	19	95
17.	KAP	17	85
18.	SPH	17	85
19.	NZ	14	70
20.	MIH	17	85
21.	KYRD	11	55
22.	DR	16	80
23.	MF	14	70
24.	AII	13	65
25.	CA	15	75
26.	TF	12	60
27.	SNA	16	80
28.	UCC	19	95
29.	FAF	17	85
30.	T	10	50

4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar setelah Perlakuan (*Posttest*)

Pada pengujian setelah perlakuan, peneliti memperoleh data melalui hasil belajar yang diberikan kepada 30 santri yang terdiri 20 soal pilihan ganda. Berdasarkan perhitungan deskripsi data hasil belajar Tajwid maka didapatkan data dengan jumlah 2335, nilai rata – rata (mean) 77,83; nilai tengah (median) 80,00; nilai terbanyak (modus) 80; selanjutnya juga diperoleh nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 100.

Tabel 4.12
Distribusi Prestasi Belajar Tajwid setelah Perlakuan (*Posttest*)

	Pretest
N Valid	30
Missing	0
Mean	77,83
Std. Error of Mean	2,698
Median	80,00
Mode	80
Std. Deviation	14,779
Variance	218,420
Range	50
Minimum	50
Maximum	100
Sum	2335

Tabel 4.13
Distribusi Data Frekuensi Prestasi Belajar Tajwid
Setelah Perlakuan (*Posttest*)

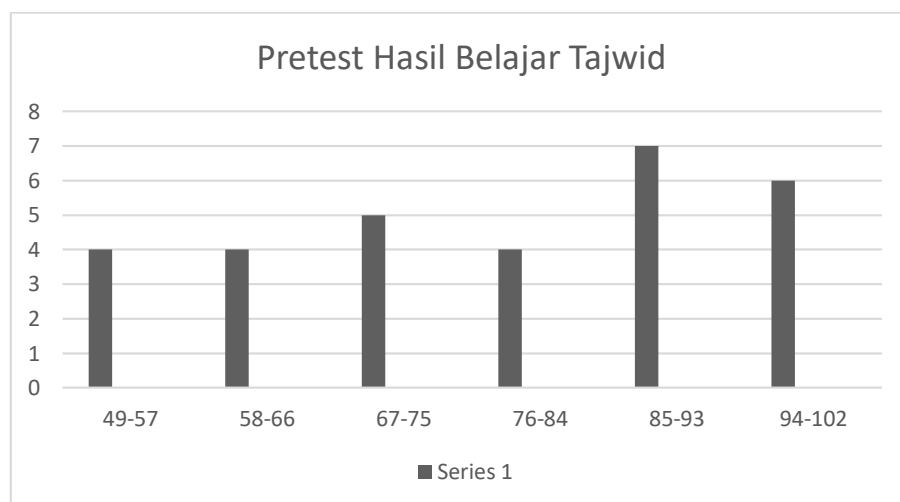
interval posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49-57	4	13.3	13.3	13.3
	58-66	4	13.3	13.3	26.7
	67-75	5	16.7	16.7	43.3
	76-84	4	13.3	13.3	56.7
	85-93	7	23.3	23.3	80.0
	94-102	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa skor presentase hasil belajar Tajwid setelah perlakuan (*posttest*) tertinggi berada pada interval 85-93 sebanyak 7 skor (23,3%), kemudian interval 94-102 sebanyak 6 skor (20,0%), interval 67-75 sebanyak 5 skor (16,7%), dan interval 49-57, interval 58-66, serta interval 76-84 sebanyak 4 skor (13,3%).

Berdasarkan skor hasil belajar Tajwid santri Madrasah Diniyah setelah diberikan perlakuan (*posttest*) digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Grafik 4.2
Frekuensi Skor Prestasi Belajar Tajwid
Setelah Perlakuan



E. Hasil Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis uji kenormalan sebagai berikut :

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji Normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dengan membaca nilai sig (signifikan) yang lebih dari 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Sig > 0,05 maka H_0 diterima

Sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	14.49627184	
Most Extreme Differences	Absolute	.176	
	Positive	.093	
	Negative	-.176	
Test Statistic		.176	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.284 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.273
		Upper Bound	.296

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.14 dapat diketahui nilai signifikan sebesar $0,284 > 0,05$ sehingga didapatkan kesimpulan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan rata – rata antara sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Setelah dilakukan uji t untuk *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre-post	-22.000	15.459	2.822	-27.772	-16.228	-7.795	29	.000

Rata – rata kedua perlakuan dianggap beda jika Sig (*2-tailed*) menunjukkan angka $< 0,05$; sedangkan jika Sig (*2-tailed*) menunjukkan angka $> 0,05$; maka rata kedua perlakuan dianggap tidak ada perbedaan. Sig (*2-tailed*) dari tabel di atas sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan hasil antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil pada kolom t hitung yang bernilai negative sebesar -7,795. T hitung bernilai negative disebabkan oleh nilai rata – rata prestasi belajar *pretest* lebih rendah dari nilai rata – rata prestasi belajar *posttest*. Dalam hal ini, nilai t hitung negative dapat

bernilai positif sehingga menjadi 7,795. Hasil tersebut lalu dibandingkan dengan t tabel yang didasarkan pada df. Dari tabel 4.15 diketahui nilai df sebesar 29 dan nilai signifikansi 0,025. Berdasarkan t tabel didapatkan hasil t tabel sebesar 2,045. Agar hipotesis diterima maka nilai t hitung > t tabel. Berdasarkan hasil yang didapatkan, t hitung sebesar 7,795 dan t tabel sebesar 2,045 yang artinya t hitung > t tabel yakni $7,795 > 2,045$. Dengan demikian hipotesis alternative diterima yakni adanya perbedaan antara prestasi belajar sebelum diberikan perlakuan dengan prestasi belajar setelah diberikan perlakuan. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan metode *mnemonic* dalam meningkatkan prestasi belajar materi tajwid pada santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo.

F. Pembahasan

1. Tingkat Prestasi Belajar Materi Tajwid Santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* Sebelum Perlakuan

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan, ada banyak santri yang nilai materi Tajwid belum mencapai kriteria yang ditentukan. Data awal menunjukkan dari 30 santri sebanyak 17 santri mendapatkan nilai dibawah kriteria yakni 70. Nilai rata – rata santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* sebelum diberikan perlakuan yakni sebesar 56,50 yang berada pada kategori di bawah rata rata, dikarenakan kriteria target nilai yang harus dicapai adalah 70. Menurut Sudjana (2010 : 49) prestasi belajar digolongkan menjadi tiga golongan, yang

pertama yakni prestasi belajar tinggi yang ditunjukkan dengan nilai di atas rata – rata dan peserta didik dikategorikan berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mampu mencapai tujuan dari proses pendidikan. Golongan kedua yakni prestasi belajar sedang yang ditunjukkan dengan nilai yang berada pada kategori rata-rata dan peserta didik dapat dikategorikan berhasil serta mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan kategori ketiga yakni prestasi belajar rendah yang ditunjukkan dengan nilai yang berada di bawah rata-rata dan peserta didik dinyatakan gagal dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dilihat dari hasil prestasi belajar santri pada materi tajwid sebelum diberikan perlakuan, prestasi belajar tersebut berada pada kategori prestasi belajar rendah dikarenakan berada di bawah rata-rata. Dengan demikian, santri dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid dinyatakan gagal dan tidak mencapai tujuan.

Kegagalan proses pembelajaran yang menyebabkan prestasi belajar rendah dapat disebabkan oleh beberapa factor, salah satunya yakni metode pengajaran yang diberikan oleh pendidik kurang tepat bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* pada tanggal 20 September 2021 menyatakan bahwa penyebab prestasi belajar materi tajwid yang rendah karena mayoritas santri tidak mampu mengingat dan menghafal materi yang telah diajarkan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga memberikan pengaruh

terhadap prestasi belajar santri pada materi tajwid. Dalam proses pembelajaran, diperlukan metode belajar yang sesuai. Menurut Ahmadi dan Prasetyo (1997 : 52-53) untuk menentukan metode belajar yang sesuai, dapat ditentukan dengan memperhatikan syarat – syarat berikut.

- a. Metode mengajar diharuskan dapat meningkatkan motivasi, gairah, dan minat siswa dalam belajar.
- b. Metode mengajar diharuskan dapat memberikan jaminan peningkatan proses perkembangan kegiatan pada kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar diharuskan dapat menciptakan kesempatan pada siswa untuk memunculkan karya – karya.
- d. Metode mengajar diharuskan dapat memberikan rangsangan dalam membangkitkan keinginan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, bereksplorasi, dan melakukan inovasi.
- e. Metode mengajar diharuskan dapat memberikan pendidikan bagi siswa dalam membentuk gaya belajar yang diinginkan dengan membiasakan siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri.
- f. Metode mengajar diharuskan dapat menghilangkan proses pembelajaran yang bersifat verbalitas dengan mengganti proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menciptakan pengalaman serta dilaksanakan dalam situasi nyata dan memiliki tujuan secara jelas.
- g. Metode mengajar diharuskan dapat mengembangkan dan menanamkan nilai serta sikap yang diutamakan dengan haraoan

dapat menjadi suatu kebiasaan baik pada siswa dalam melaksanakan kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa metode belajar menjadi sesuatu yang penting demi tercapainya hasil dari sebuah proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode yang tidak sesuai menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Syah (2007 : 144) bahwa salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah factor pendekatan belajar yakni berbagai usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar yang terdiri dari strategi belajar dan metode dalam belajar.

2. Tingkat Prestasi Belajar Materi Tajwid Santri Madrasah Diniyah At-Taqwa Setelah Perlakuan

Pencapaian prestasi belajar yang memuaskan ditentukan dari terpenuhinya aspek – aspek dalam prestasi belajar. Aspek prestasi belajar terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik (Syah, 2007 : 195). Aspek kognitif dalam pembelajaran terdiri dari kemampuan dalam menghafal, mengingat, serta memahami materi yang diberikan. Rendahnya kemampuan menghafal dan mengingat dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai.

Metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar (Soemanto : 113 - 121). Salah satu metode yang

digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif adalah metode *mnemonic*. Menurut Buzan (2002 : 167) penggunaan metode *mnemonic* dapat menjadi suatu upaya dalam menyelesaikan masalah mengenai ingatan atau hafalan sehingga memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru pengajar.

Salah satu teknik dalam metode *mnemonic* yakni teknik *rhyme and song*. Penggunaan teknik ini dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran dikarenakan penggunaan lagu dalam proses belajar yang dapat membantu pikiran menjadi lebih rileks serta menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Menurut Chambel (2002 : 149) lagu dapat memberikan sebuah rangsangan dalam pertumbuhan fungsi otak, diantaranya fungsi dalam belajar, mengingat, berbahasa, berbicara, mendengar, menganalisis, intelektual serta fungsi kesadaran. Selain itu, lagu juga memberikan rangsangan terhadap pertumbuhan dalam gudang ingatan pada otak. Penggunaan lagu dalam proses belajar dapat menciptakan suasana yang ramah kepada peserta didik, meningkatkan kembali energy, dan mengurangi stress pada peserta didik (Chambel, 2002 : 149). Dengan demikian, mengaitkan penggunaan lagu atau nyanyian dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik lebih bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran dan membantu otak untuk bekerja lebih giat.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan, terdapat peningkatan prestasi belajar santri. Dari 30 santri sebanyak 23

santri mendapatkan nilai diatas kriteria yakni 70. Nilai rata – rata santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* setelah diberikan perlakuan yakni sebesar 77,83 yang berarti telah memenuhi kriteria nilai pada materi tajwid yakni 70. Jika dikategorikan menurut pendapat Sudjana (2010 : 49), hasil prestasi belajar santri setelah diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi dikarenakan nilai yang diperoleh berada di atas rata-rata. Dengan demikian dapat diartikan bahwa santri dalam melaksanakan proses pembelajaran tajwid dinyatakan berhasil dan mampu mencapai tujuan.

Keberhasilan ini didukung dari adanya metode pengajaran yang sesuai. Dari pendapat Ahmadi dan Prasetyo (1997 : 52-53) penyebab kesuksesan metode mengajar salah satunya jika metode tersebut mampu meningkatkan motivasi dan gairah peserta didik dalam belajar serta mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik. Dalam pelaksanaan metode *mnemonic* diharuskan terdapat keaktifan dari pelaksana pembelajaran, baik keaktifan guru pengajar juga keaktifan peserta didik. Keaktifan ini membantu menciptakan kondisi yang menyenangkan ketika pembelajaran menggunakan metode *mnemonic* dilaksanakan. Factor lain yang memberikan pengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar yakni motivasi. Motivasi dalam hal ini merupakan motivasi belajar, yakni sebuah dorongan yang membuat seorang peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh – sungguh. Selain itu, factor lain yang memberikan pengaruh juga yakni lingkungan

social kelas, yang merupakan suasana social dan psikologis yang terjadi saat proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan metode *mnemonic* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga mampu membangkitkan gairah dan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan memahami materi yang diberikan dengan baik.

3. Pengaruh Metode *Mnemonic* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Tajwid Santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa*

Setelah diberikan perlakuan, berdasarkan hasil analisa data, terjadi peningkatan antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut terlihat dari jumlah santri yang memenuhi kriteria penilaian, yang awalnya berjumlah 17 santri meningkat menjadi 23 santri. Rata – rata prestasi belajar juga meningkat, yang sebelumnya mendapatkan rata – rata 56,50 meningkat menjadi 77,83. Berdasarkan data tersebut, proses pembelajaran Tajwid menggunakan metode *mnemonic* dapat meningkatkan prestasi belajar santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo.

Hal tersebut juga diperkuat dari adanya perbedaan rata – rata yang signifikan antara hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) dengan hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*). Rata – rata kedua perlakuan dianggap beda jika Sig (*2-tailed*) menunjukkan angka $< 0,05$; sedangkan jika Sig (*2-tailed*) menunjukkan angka $> 0,05$; maka rata-rata kedua perlakuan dianggap tidak ada perbedaan. Sig (*2-tailed*) dari hasil uji t

sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan hasil antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Adanya pengaruh metode *mnemonic* dalam meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharnan (2005 : 28) bahwa *mnemonic* merupakan sebuah strategi yang dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan ingatan melalui beberapa sesi latihan. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan penjelasan dari Higbee (2003 : 36) bahwa metode *menmonik* berguna untuk meningkatkan kemampuan memori dengan cara merubah informasi dari ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang.

Teori dalam psikologi kognitif menjelaskan bagaimana otak dapat menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Informasi yang pada awalnya berada pada memori jangka pendek dapat berubah ke memori jangka panjang jika informasi tersebut telah lama tersimpan dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat terjadi dengan alasan memori jangka pendek terdapat sebuah sirkuit-bergema yang berasal dari aktivitas neural di otak. Apabila sirkuit terus dalam keadaan aktif pada suatu periode, maka terjadilah sebuah proses perubahan kimiawi atau structural yang menyebabkan memori dapat tersimpan secara permanen (Bhinnety, 2008 : 86)

Dalam teori psikologi pendidikan, ada beberapa factor yang dapat menambah ketajaman memori, salah satunya adalah *mneumoteknik* atau disebut titian ingatan dengan tujuan agar materi atau

bahan mudah dihafal (Suryabrata, 1984 : 47). Metode *mnemonic* termasuk ke dalam factor *mneumoteknik* tersebut, dikarenakan metode *mnemonic* merupakan sebuah metode atau cara dalam mempermudah individu untuk mengingat sesuatu melalui berbagai teknik yang ada di dalamnya, salah satunya adalah teknik rima dan lagu.

Teknik ini menggunakan nyanyian dalam penyampaian materi pelajaran. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar menjadi riang dan bersemangat (Fadilah, 2014 : 42-43). Metode bernyanyi merupakan bagian dari kebutuhan alami yang dimiliki individu dan bagian dari ungkapan sebuah emosi, sehingga individu dapat mengekspresikan isi hati melalui nyanyian (Hibana, 2002 : 92).

Oleh sebab itu, menggunakan nyanyian dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi dengan meningkatkan aspek kognitif, yakni merubah informasi dari ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang sehingga informasi dapat dipanggil kembali apabila diperlukan. Apabila informasi mudah untuk dimunculkan kembali, kemampuan kognitif dalam proses pembelajaran menjadi meningkat sehingga individu mampu dalam mencapai prestasi belajar dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa music atau nyanyian dapat mengurangi stress, mengurangi rasa tegang, menaikkan energy dan meningkatkan daya ingat (Suroso, 2010 : 144).

Keberhasilan metode *mnemonic* dalam meningkatkan prestasi belajar materi tajwid pada santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* Cepokomulyo telah membuktikan pendapat dari Mahalle & Aidinlou (2013 : 5) yang menjelaskan bahwa metode *mnemonic* merupakan sebuah upaya dalam memudahkan mengingat informasi. Keberhasilan penelitian ini juga membuktikan mengenai tujuan dari pemberian metode *mnemonic* menurut Sprerry (2008 : 5) yakni untuk memberikan kemudahan dalam proses mengingat pengetahuan, memberikan kemudahan dalam memunculkan kembali pengetahuan yang telah lama sehingga dapat diingat kembali apabila diperlukan, dan memberikan keefektifan informasi dari *shor-term memory* menjadi *long-term memory* dengan berbagai cara yang terdapat di dalamnya.

Meskipun demikian, proses penelitian ini memiliki kekurangan yang menyebabkan tidak semua santri dapat memenuhi kriteria penilaian. Pada saat pelaksanaan penelitian, tidak semua santri merasa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika guru pengajar mencontohkan nyanyian, tidak semua santri menirukan apa yang telah diajarkan, terutama pada santri laki – laki. Selain itu, waktu pelaksanaan yang kurang sesuai yakni pelaksanaan eksperimen terjeda oleh liburan akhir dan awal tahun membuat santri merasa malas untuk melanjutkan proses pembelajaran setelah liburan. Selain itu, pada saat pelaksanaan eksperimen pada sesi terakhir terdapat banyak santri yang datang terlambat dikarenakan turun hujan yang

cukup lebat, sehingga membuat proses pembelajaran ditunda untuk beberapa saat. Penundaan ini menyebabkan proses pembelajaran tergesa – gesa dikarenakan mengejar waktu sholat isya’.

Berdasarkan kekurangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak factor yang turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Menurut Slameto (2003 : 54) factor pengaruh prestasi belajar dibagi menjadi dua, factor internal dan factor eksternal. Factor internal terdiri dari factor jasmani, factor psikologis, dan factor kelelahan. Factor eksternal terdiri dari factor keluarga, factor sekolah, dan factor masyarakat. Dari kekurangan – kekurangan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa factor yang juga mempengaruhi prestasi belajar selain factor metode pembelajaran. Factor tersebut yakni factor psikologis yang terlihat dari motivasi santri yang menurun disebabkan proses pelaksanaan eksperimen terjeda oleh liburan akhir dan awal tahun. Motivasi santri yang menurun juga disebabkan oleh cuaca yang kurang mendukung. Factor cuaca termasuk ke dalam factor lingkungan non social yang terdapat pada factor eksternal prestasi belajar (Syah, 2007 : 144). Akibat dari cuaca yang kurang mendukung, santri datang terlambat dan menyebabkan penundaan serta proses belajar dirasa tergesa – gesa karena mengejar waktu sebelum sholat isya’ dimulai. Hal ini juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar seperti yang dikatakan oleh Syah (2007 : 144) yakni durasi waktu belajar menentukan prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan

pendapat tersebut, Slameto (2003 : 54) memaparkan bahwa waktu pembelajaran merupakan factor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Meskipun metode *mnemonic* berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa*, peningkatan prestasi belajar belum terjadi secara optimal. Metode *mnemonic* dapat tidak optimal ketika dipengaruhi oleh beberapa factor yang termasuk ke dalam pemicu kelupaan (Gunawan, 2003 : 43). Salah satu factor tersebut adalah tidak focus dan tidak konsentrasi. Konsentrasi berfungsi sebagai gerbang dalam proses belajar. Otak akan mengalami kesulitan apabila terdapat dua aktivitas yang dilakukan bersamaan. Hal ini membuat ketidakfokusan dan konsentrasi rendah ketika mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, adanya gangguan informasi juga mempengaruhi optimalnya metode *mnemonic*. Gangguan informasi terjadi ketika terapat informasi yang diperlukan bercampur dengan informasi yang tidak diperlukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar, tidak hanya melihat pada metode pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi, perlu untuk memperhatikan berbagai macam factor internal dan eksternal pada peserta didik agar prestasi belajar dapat dicapai dengan baik. Selain itu, juga diperlukan untuk memenuhi ketiga aspek prestasi belajar, yakni aspek kognitif,

aspek afektif, dan aspek psikomotorik demi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian eksperimen, metode *mnemonic* memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar santri Madrasah Diniyah At-Taqwa Cepokomulyo pada pelajaran tajwid dengan hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata perolehan prestasi belajar santri sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah yakni sebesar 56,50 dengan prosentase prestasi belajar tertinggi sebesar 33,3% dan prosentase prestasi belajar terendah sebesar 6,7%. Dari prosentase tersebut didapatkan hasil bahwa hanya 10 dari 30 santri yang berada di atas rata-rata.
2. Rata-rata perolehan prestasi belajar santri setelah diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi yakni sebesar 77,83 dengan prosentase prestasi belajar tertinggi sebesar 20% dan prosentase prestasi belajar terendah sebesar 13,3 %. Dari prosentase tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan, ditunjukkan dengan meningkatnya santri sebanyak 22 dari 30 santri yang prestasi belajarnya berada di atas nilai rata-rata.
3. Hasil uji t menunjukkan Sig (2-tailed) >0,05 yakni sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, agar hipotesis diterima perlu memperhatikan t hitung > t tabel, t hitung sebesar 7,795 dan t tabel sebesar 2,045 yang berarti

memenuhi dalam penerimaan hipotesis. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *mnemonic* dalam meningkatkan prestasi belajar materi tajwid pada santri Madrasah Diniyah At-Taqwa Cepokomulyo.

B. Saran

Hasil penelitian eksperimen ini diperlukan untuk diberikan tindaklanjut demi meningkatnya kualitas kegiatan belajar mengajar materi Tajwid. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu diperlukan pengembangan dari beberapa pihak, diantaranya:

1. Guru pengajar yang selalu melakukan interaksi dengan peserta didik perlu untuk meningkatkan wawasan dengan lebih memahami penggunaan dan penerapan metode *mnemonic* yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
2. Madrasah Diniyah diperlukan untuk memperbaiki serta meningkatkan metode belajar *mnemonic* pada pelajaran yang diberikan di Madrasah Diniyah
3. Fakultas Psikologi diharapkan melakukan tindak lanjut yakni memberikan perbaikan terhadap hasil penelitian agar dapat diterapkan secara maksimal dan tepat dalam sistem pendidikan.
4. Santri perlu untuk membiasakan menggunakan metode *mnemonic* dalam proses belajar demi meningkatkan prestasi belajar terutama terhadap materi pelajaran yang bersifat hafalan.

5. Peneliti (eksperimen) selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks, dan memperbaiki alat ukur dengan memberikan instrument pertanyaan yang berbeda antara *pretest* dan *posttest*, serta perlu untuk memperhatikan validitas internal supaya metode *mnemonic* benar – benar factor yang meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Prasetyo, Joko Tri. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu., & Supriyono, Widodo. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amiryousefi, M. (2011). Mnemonic Instruction: A Way to Boost Vocabulary Learning and Recall . *Journal of Language Teaching and Research, Vol. 2, No. 1* , 178-182.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, Zainal. (1990). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodologi Penelitian. enelitian*. Yogyakarta : Bina Aksara
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (1987). *Test Prestasi*. Yogyakarta : Liberty.
- Baharuddin, Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogayakarta :Ar-Ruzz Media.

- Buzan, Tony. (2002). *Use Your Perfect Tifemory. Teknik Optimalisasi Daya Ingat, Temuan Terkini tentang Otak Manusia*. Terjemahan Basuki Heri Winarno. Yogyakarta : Ikon Terelitera
- Bakken, J.P. & Simpson, C.G. (2011). *Mnemonic Strategies: Success for the Young-Adult Learner*. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, Vol. 7 (2), December 2011.
- Bhinnety, Magda. (2008). Struktur dan Proses Memori. *Buletin Psikologi*, 16 (2), hlm. 74-88.
- Chambel, Linda, dkk. (2002). *Multiple Inteligences, Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok : Inisial Pers.
- Dadang. (2020). Peningkatan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas VI SDN Pademangan Barat 10 Petang Melalui Teknik Bermain, Berdiskusi, dan Melantunkan (BBM) Bacaan Al Quran. *Bina Manfaat Ilmu; Jurnal Pendidikan*, Vol 3 (4).
- Dimiyati dan Mudijono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. LeutikaPrio.
- Fadilah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Gunawan, Adi. W. (2003). *Genius Learning Strategi. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta : Gramedia.

- Hibana, S, Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press.
- Higbee. (2003). *Your Memory*. Yogyakarta : Shinta Dharma.
- Horby AS. (1987). *Advanced Learners*. Oxford : Oxford Press.
- Joice, Broce. (2003). *Model of Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lestari, Fitria., Jayati, Ria Dwi., dan Sari, Lisa Fatma. (2014). Pengaruh Teknik *Mnemonic* terhadap Hasil Belajar Materi *Spermathophyta* Siswa Kelas X SMAN 3 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 8(2), 135-142.
- Mahalle, M. T. V & Aidinloeu, N. A. (2013). An Investigation of the Effects of G5 *Mnemonic* Technique in Learning Vocabulary among Iranian EFL Learners. *International Journal of Linguistics*, 5(2).
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi : Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Vol. 1). UMMPress.
- Nisak, U. C. (2017). Validitas Media Video Terintegrasi *Mnemonic Rhymes* And Songs pada Materi Sistem Gerak Manusia dan Pengaruhnya terhadap Retensi Siswa Kelas XI SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 6(1).
- Pasiaq, Taufik (2008). *Revolusi IQ/EQ/SQ:Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*. Bandung: Mizan

- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Deepublish
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny. (2008). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta : Grasindo.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sprerry, Roger Walcott. (2008). *Modul Mnemonik*. Chicago : University of Chicago Press.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, edisi 11*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supomo, Bambang. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.

- Suroso. (2010). *Smart Brain : Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. Surabaya : Penerbit SIC
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Psikologi Pendidikan cetakan VIII*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta : ANDI
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tarvis, W. (2007). *Psikologi Edisi ke Sembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Tiro, M. A., & Ahmar, A. S. (2014). *Penelitian Eksperimen : Merancang, Melaksanakan dan Melaporkan*. Makassar : Andira Publisher.
- Wojowasito dan Wasito. (1997). *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia; Indonesia-Inggris. Cet. 10*. Bandung: Hasta.
- Wahid, Nurman. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Melalui Media Nuswata (Studi Kasus Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kemloko

Temanggung). *SKRIPSI*. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Wasmana. (2017). Strategi *Mnemonic* untuk Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VI SDN Sinarjati Tahun Pelajaran 2015/2016). *Jurnal QUANTA*, 1(1).

Winkel. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia

Winkel. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Nilai Santri Madrasah Diniyah *At-Taqwa* pada Materi Tajwid

No.	Nama Santri	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Kavana al Kahfi	35	40	55
2.	Fikri Doni	30	30	50
3.	Birul Walidain	35	40	30
4.	Satrio Yuliono	20	50	55
5.	M. Imron Hamdan M.	30	30	45
6.	Tiyan	5	50	35
7.	Muhammad Fajar	25	60	30
8.	Febrian Rendi	20	40	60
9.	Ishaq Maulana	30	60	35
10.	Hafids Saifuddin	50	60	60
11.	Ahmad Fairus	40	55	55
12.	Taftazani Fatimah	15	40	40
13.	Wirda Aulia Fatimah	45	70	30
14.	Anggun	25	60	60
15.	Bilqis Azizah	30	65	55
16.	Leni Oktavia	25	60	30
17.	Dwi Cita Nagari	30	60	65
18.	Nanda Sekar	35	75	50
19.	Hilma Syarifatul Laily	35	75	75
20.	Feni Nur H.	20	45	70
21.	Ika Ayu Syabani	40	70	65
22.	Khoirunnisa Anzilika Putri	50	85	80
23.	Fanny Miftahul Jannah	35	65	50
24.	Fitrias Kharisma	25	55	65
25.	Dwi Anggraeni	25	45	20
26.	Putri Wulandari	40	55	75
27.	Muhammad Fernando	35	65	45
28.	Sela Putri Herawati	35	65	55
29.	Khadijah Yasmin R. D.	25	60	55
30.	Devi Rahmadani	35	75	60
31.	Sebti Nur Aini	30	70	50
32.	Safriilia Riski Bintari	40	65	50

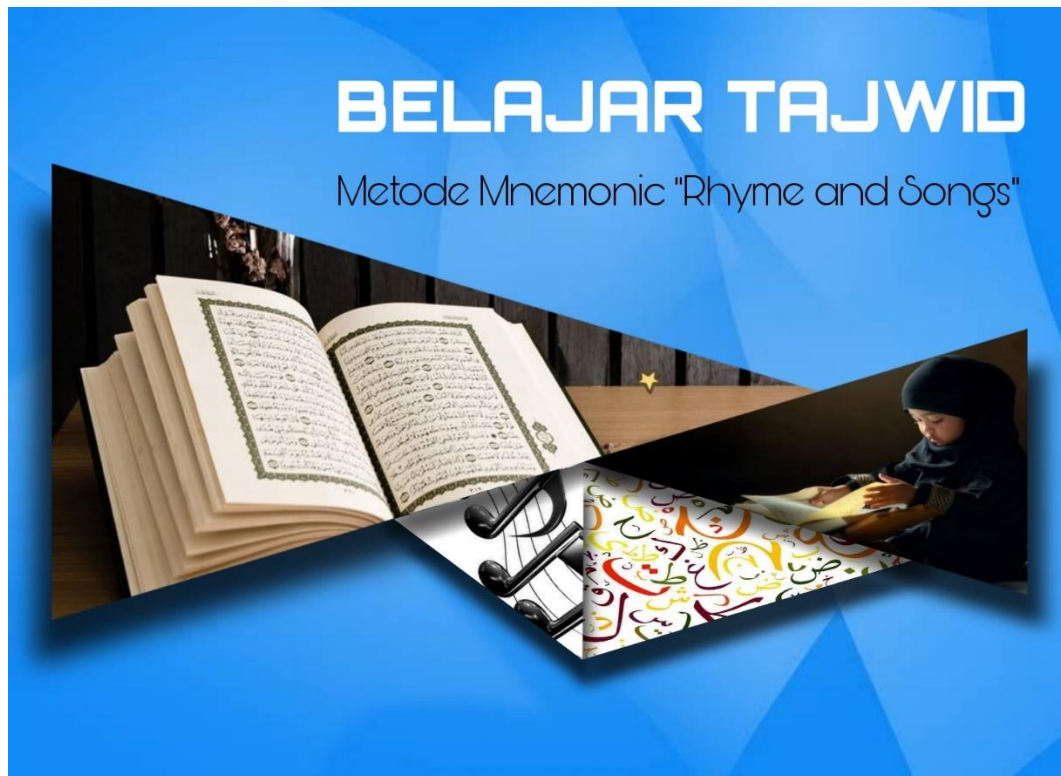
33.	Aqidhatul Izza Ifitah	30	65	60
34.	Sherlina Bintang	20	65	45
35.	Citra Ayu Listi	40	70	50
36.	Ummi Khusnul Khotimah	60	70	65
37.	Chulud Azizah	50	65	65
38.	Kesha Putri	55	70	50

LAMPIRAN 2

MODUL METODE *MNEMONIC* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI

BELAJAR PADA PELAJARAN TAJWID SANTRI MADRASAH

DINIYAH *AT-TAQWA* CEPOKOMULYO



Disusun Oleh :

Fazia Ulhaq (18410087)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

KONSEP PRESTASI BELAJAR

A. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terbentuk dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi didefinisikan sebagai capaian hasil dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sehingga prestasi belajar dapat diartikan sebagai sebuah bentuk perilaku yang menunjukkan kemampuan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah dikembangkan melalui mata pelajaran dan umumnya ditunjukkan dengan angka dari hasil nilai tes yang telah diberikan oleh pendidik (KBBI, 2002 : 895).

Suryabrata (2006 : 6) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil dari evaluasi dalam bidang pendidikan yang dihasilkan oleh siswa setelah melaksanakan proses pendidikan secara formal dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan lazimnya hasil yang dicapai siswa berupa angka – angka. Dimiyati dan Mudijono (2009 : 3) menyatakan bahwa prestasi belajar pada hakikatnya sebagai hasil dari adanya interaksi belajar mengajar. Dari sudut pandang guru, prestasi belajar menjadi tanda bahwa kegiatan mengajar telah berakhir. Sedangkan dari sudut pandang peserta didik, prestasi belajar menjadi puncak dari proses pembelajaran.

Prestasi belajar menjadi sebuah permasalahan yang penting karena prestasi belajar bersifat *peremnia* atau terus menerus (Arifin, 1990 : 2-4). Hal tersebut disebabkan individu sepanjang masa hidupnya selalu memiliki keinginan untuk berprestasi sesuai bidang dan kemampuannya. Prestasi belajar menjadi penting karena prestasi belajar menjadi pembeda antar peserta didik dalam melihat tingkat kemampuan mengerjakan soal, menyelesaikan tugas, dan mengerjakan sesuatu hal yang diberikan oleh pengajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2008 : 18). Pendapat tersebut diperkuat oleh definisi prestasi belajar menurut Slameto (2003 : 2) yang menyatakan bahwa prestasi belajar menjadi sebuah penanda tentang tinggi rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Nilai prestasi belajar ditentukan dan diperoleh melalui dua cara (Winkel, 2004 : 64) yakni :

1. Nilai akhir dengan menghitung rata rata nilai tes formatif dan nilai sumatif
2. Nilai akhir dengan menghitung rata rata semua nilai yang telah diperoleh, dari nilai tugas, ekstrakurikuler, ulangan harian, dan ulangan akhir.

Penilaian tersebut memiliki fungsi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yakni untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai dan untuk mengetahui efektif tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan (Sudjana, 2005 : 111). Prestasi belajar dapat menjadi sebuah indikator kemampuan anak dalam menyerap materi pelajaran. Dengan adanya prestasi belajar dapat menunjukkan kemampuan nyata yang terjadi akibat interaksi dari bermacam – macam factor yang memberikan pengaruh, baik factor internal maupun factor eksternal (Sardiman, 2004 : 46).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut didapatkan kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang didapatkan dari penilaian dan pengukuran berupa angka - angka yang menunjukkan gambaran seseorang dalam kemampuannya menguasai mata pelajaran yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan menjadi tolak ukur keberhasilan dan tingkatan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

B. Aspek Prestasi Belajar

Bloom mengartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Azwar, 1987 : 58). Aspek kognitif berupa segala hal yang bersangkutan dengan intelektual (pengetahuan), aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dalam bidang yang digemari. Sejalan dengan pendapat

tersebut, Nasution (1996 : 17) menyatakan bahwa kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam prestasi belajar jika ketiga aspek telah terpenuhi dengan baik. Ketiga aspek tersebut yakni aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila ketiga aspek tidak terpenuhi dan belum mencapai target maka prestasi belajar dikatakan belum memuaskan.

Secara rinci, Syah (2007 : 195) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang harus terlihat dalam menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, yaitu :

a. Aspek kognitif

Dalam ranah kognitif, pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar, baik tes tertulis maupun lisan / perilaku. Tes ini bertujuan untuk mengetahui ukuran perkembangan kemampuan menalar peserta didik.

b. Aspek Afektif

Sasaran dalam aspek ini adalah mengukur tingkah laku siswa. Kesulitan dalam pengukuran ini adalah adanya perilaku yang tidak konsisten dan selalu berubah dalam waktu yang tidak dapat diprediksikan. Pengukuran pada aspek ini tidak dapat dilakukan setiap saat.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek ini diukur dengan melihat kemampuan peserta didik pada bidang keterampilan. Pengukuran dapat dilakukan dengan observasi mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena yang terlihat secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar terdiri dari tiga aspek yakni aspek kognitif berupa kemampuan penalaran dan intelektual, aspek afektif berupa tingkah laku yang ditampakkan, dan aspek psikomotorik berupa keterampilan peserta didik. Dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan aspek kognitif

dengan cara memberikan tes dan diukur berdasarkan hasil tes yang telah didapatkan peserta didik.

C. Faktor Pengaruh Prestasi Belajar

Factor pengaruh prestasi belajar digolongkan menjadi dua yakni factor intern dan factor ekstern (Slameto, 2003 : 54). Factor intern berasal dari diri individu yang tengah melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan factor eksternal berasal dari luar diri individu. Secara rinci, berikut adalah beberapa factor yang mempengaruhi prestasi belajar :

a. Factor internal

1. Factor jasmani

- a) Kondisi kesehatan yang berarti individu dalam kondisi baik pada seluruh badan beserta bagian bagiannya dan tidak memiliki atau merasakan gejala penyakit.
- b) Kecacatan tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang sempurnanya tubuh terhadap bentuknya maupun fungsinya.

2. Factor psikologis

Beberapa factor psikologis yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar adalah intelegensi, minat, bakat, pemusatan perhatian, kecapakan, kematangan, sikap, kebiasaan, disiplin, motivasi, dan partisipasi.

3. Factor kelelahan

Kelelahan dapat dirasakan oleh jasmani maupun rohani. Kelelahan dapat menyebabkan prestasi belajar menurun pada peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran.

b. Faktor eksternal

1. Factor keluarga

Beberapa factor keluarga yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa antara lain cara didikan orangtua

pada anak, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, serta suasana di rumah.

2. Faktor sekolah

Factor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, interaksi antar sesama siswa, kedisiplinan sekolah, pelajaran dan waktu pembelajaran, standar pembelajaran, kondisi gedung atau kelas, serta sistem pemberian tugas.

3. Factor masyarakat

Masyarakat dapat memberikan pengaruh kepada prestasi belajar dikarenakan keberadaan siswa dalam kondisi masyarakat. lingkungan masyarakat mencakup teman bergaul, *mass media*, serta segala bentuk kehidupan bermasyarakat yang memberikan pengaruh dalam kegiatan belajar.

Secara global, factor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar menurut Syah (2007 : 144) yakni :

- a. Factor internal berupa kondisi jasmani dan rohani siswa yang terdiri dari :
 1. Aspek psikologis berupa tingkat inteligensi siswa, perilaku, bakat, minat, serta motivasi.
 2. Aspek fisiologis berupa kondisi fisik, kondisi kesehatan jasmani, dan kesehatan paca indera.
- b. Factor eksternal berupa lingkungan sekitar siswa yang terdiri dari :
 1. Lingkungan social berupa guru pengajar, keluarga, staf dan karyawan sekolah, serta teman sekelas.
 2. Lingkungan non social berupa kondisi tempat belajar, keadaan rumah, alat pendukung dalam belajar, cuaca, serta waktu belajar.
 3. Factor pendekatan belajar adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh siswa dalam belajar berupa strategi dan metode dalam belajar.

Menurut Suryabrata (2006 : 236) factor psikologis yang memberikan pengaruh pada individu dalam melaksanakan pembelajaran adalah :

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keinginan menyelidiki dunia seisinya secara lebih luas,
- b. Memiliki sifat kreatif yang terdapat pada manusia dan keinginan untuk lebih maju.
- c. Rasa simpati yang ingin didapatkan dari guru, orangtua, dan teman.
- d. Ingin memperbaiki kesalahan dan kegagalan dengan menerapkan cara yang baru.
- e. Ingin merasakan keamanan dalam menguasai materi pembelajaran.
- f. Adanya sistem hadiah dan hukuman sebagai bagian akhir dari proses pembelajaran.

Selain dikelompokkan menjadi factor internal dan eksternal, factor lain yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Soemanto (2006 : 113 - 121) antara lain :

- a. Factor stimuli belajar berupa banyaknya materi yang harus dipelajari, tingkat kesulitan materi, serta suasana lingkungan eksternal.
- b. Factor metode belajar yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran,.
- c. Factor individual berupa kematangan diri, factor usia, perbedaan jenis kelamin, banyaknya pengalaman yang telah didapatkan, kemampuan mental, keadaan jasmani dan rohani, serta motivasi diri.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2012 : 30) prestasi belajar didapatkan karena terdapat interaksi antara berbagai factor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri. Factor – factor tersebut diantaranya :

- a. Factor internal
 1. Factor jasmani
 2. Factor psikologi

3. Faktor intelektual berupa potensi dan kecapakan yang terlihat
 4. Factor non intelektual berupa unsur kepribadian seperti kebiasaan, sikap, kebutuhan, minat, emosi, motivasi, serta kemampuan dalam menyesuaikan diri.
- b. Factor eksternal
- Factor social
 1. Lingkungan keluarga
 2. Lingkungan masyarakat
 3. Lingkungan sekolah
 4. Lingkungan kelompok peserta didik
 - Factor budaya
 1. Adat istiadat
 2. Teknologi
 3. Ilmu pengetahuan
 4. Kesenian
 - Factor lingkungan
 1. Fasilitas rumah
 2. Fasilitas belajar
 3. Cuaca
 4. Factor lingkungan spiritual dan keamanan.

Sedangkan menurut Semiawan (2008 : 10) factor lain yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar adalah :

- a. Pemenuhan kebutuhan psikologis yang tergantung dari lingkungan dalam melakukan interaksi. Selain itu, pergaulan dan interaksi antara orangtua dan anak juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.
- b. Intelegensi, emosi dan motivasi yang secara seimbang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.
- c. Pengembangan kreativitas dengan menggunakan kedua fungsi otak dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga siswa mampu

memiliki kemandirian dan memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang ada.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan mengenai factor – factor pengaruh prestasi belajar diantaranya :

a. Factor internal

Factor internal adalah factor yang berasal dari diri siswa berupa factor fisiologis yang terdiri dari keadaan jasmani dan keadaan fisik siswa. Selain itu terdapat factor psikologis yakni keadaan rohani siswa yang terdiri dari motivasi, inteligensi, bakat, minat, dan kondisi mental siswa.

b. Factor eksternal

Factor yang berasal dari luar diri siswa berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Factor keluarga yang memberikan pengaruh diantaranya adalah kemampuan orangtua dalam mendidik anak, hubungan keluarga, kondisi rumah, serta keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan factor sekolah berkaitan dengan metode pengajaran dalam penelitian ini menggunakan metode *mnemonic* untuk meningkatkan prestasi belajar, standar kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, hubungan pertemanan sesama siswa, bentuk kedisiplinan sekolah, waktu pembelajaran, serta tingkat kesulitan dan beratnya materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu factor kondisi kelas dan alat penunjang proses belajar juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Dalam factor lingkungan masyarakat, pergaulan yang dilakukan oleh siswa menentukan prestasi belajar siswa tersebut dikarenakan dalam setiap interaksi pergaulan terhadap tingkah laku dan pemikiran yang dapat diamati oleh siswa.

KONSEP METODE *MNEMONIC*

A. Pengertian Metode *Mnemonic*

Secara istilah, mnemonik merupakan kata yang sudah ada sejak seribu tahun yang lalu atau lebih. Masyarakat Yunani kuno sangat memuja kemampuan ingatan hingga mempunyai dewa ingatan yang bernama Mnemosyne berarti “berpikir matang-matang” yang berkedudukan sebanding dengan dewa cinta atau kecantikan. Sejumlah strategi ingatan dirancang oleh negarawan Yunani dan Romawi pada masa itu untuk membantu mereka mengingat sejumlah besar informasi, untuk membuat pendengar terkesan saat mereka berpidato atau berdebat dengan senat.

Mnemonik menurut Wojowasito (1997), berasal dari kata *Mne'monics* yang berarti kepandaian menghafalkan. Mnemonik berasal dari mitologi Yunani yang bernama Dewi Mnemoneyne. Hal ini menjadi indikasi bahwa bangsa Yunani sangat menghargai kemampuan untuk menghafal. Nama dewi ini menjadi nama untuk sebuah metode mengingat.

Menurut Pasiaq (2003 : 42), mendefinisikan bahwa mnemonik berkaitan erat dengan imajinasi dan asosiasi. Imajinasi dan asosiasi adalah bagian dari kerja otak kanan yang menjadi pusat kreativitas, oleh sebab itu belajar dengan metode mnemonik secara tidak langsung mengkoordinasikan antara otak kiri dan otak kanan dalam suatu aktivitas belajar. Lebih jauh lagi menurut James (dalam Higbee, 2003 : 4) menjelaskan peran asosiasi dalam ingatan dengan mengatakan bahwa “semakin fakta yang berkaitan dengan sesuatu hal atau materi dalam pikiran kita, semakin kuat materi tersebut tertanam dalam pikiran kita. Setiap fakta yang berkaitan dengan materi tersebut menjadi semacam pancing bila materi tenggelam dibawah alam pikiran kita.”

Sedangkan menurut Bakken dan Simpson (2011 : 79), mengungkapkan bahwa teknik mnemonik adalah prosedur yang sistematis untuk meningkatkan memori dan membuat informasi menjadi bermakna. Lebih lanjut menurut Higbee (2003 : 4), mendefinisikan mnemonik sebagai metode untuk membantu memori.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode mnemonik adalah suatu cara untuk membantu kinerja ingatan untuk membantu dalam mengingat informasi secara lebih efektif dan mudah.

B. Tujuan Metode *Mnemonic*

Menurut Sprerry (2008 : 5) terdapat beberapa tujuan mnemonic, diantaranya adalah :

- i. Memberikan kemudahan dalam proses mengingat pengetahuan baik berupa nama tempat, nama orang, tanggal, dan sebagainya, dengan cara menyatukan dan mengasosiasikan dengan suatu kejadian yang memiliki hubungan atau dekat dengan diri individu.
- ii. Memberikan kemudahan dalam memunculkan kembali pengetahuan yang telah lama sehingga dapat diingat kembali apabila diperlukan.
- iii. Memberikan keefektifan informasi atau berita dari *short-term memory* menjadi *long-term memory* dengan berbagai cara yang terdapat di dalamnya. Informasi yang disimpan dalam *short-term memory* akan mudah hilang dalam ingatan atau terlupakan (Horby, 1987 : 34). Oleh karena itu, mengingat dengan membuat ingatan menjadi *long-term memory* dapat tersimpan lebih lama.

C. Langkah – Langkah Metode *Mnemonic*

Langkah-langkah pelaksanaan strategi mnemonik menurut Joice, (2009: 235) yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi

Hal ini dapat menggunakan teknik-teknik yang mencakup membaca, menghafal, merangkum, menggaris bawahi, membuat daftar, dan merefleksikan, dan mengaplikasikan.

2. Mengembangkan hubungan

Dimana siswa membuat materi menjadi familiar dan menghubungkan konsep-konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan teknikteknik sistem kunci, kata ganti, dan kata hubung.

3. Memperluas gambaran sensorik

Menugaskan siswa agar mengasosiasikan sebuah objek dengan indera atau makna yang lebih dari satu dengan menggunakan teknik asosiasi konyol, dan melebih-lebihkan.

4. Mengingat kembali

Melakukan recalling pada materi hingga semuanya tuntas. Dengan menghubungkan satu kata dengan lainnya, satu kejadian dengan lainnya.

RINGKASAN MODUL

Tahap	Perilaku	Materi	Tujuan	Alat yang digunakan	Waktu	Kegiatan
Sesi 1	Membaca, mendengarkan, menyanyikan, dan menghafalkan	<i>Makhorijul Huruf dan sifat huruf</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mengenalkan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Mengenalkan diri sebagai guru pengajar dan guru pengawas Memberikan materi pertama tentang <i>makhorijul huruf dan sifat huruf</i> dengan nada lagu yang telah ditentukan dan dipersiapkan. 	<ol style="list-style-type: none"> Lembar teks materi Alat tulis (pensil atau bolpoin) 	120 menit	<ol style="list-style-type: none"> Berkenalan Mencontohkan nyanyian materi <i>makhorijul huruf dan sifat huruf</i> Praktik menyanyikan lagu <i>makhorijul huruf dan sifat huruf</i> Evaluasi
Sesi 2	Membaca, mendengarkan, menyanyikan, dan menghafalkan	Hukum <i>nun</i> dan <i>tanwin</i> serta hukum <i>mim sukun</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mengulang atau mereview materi pada pertemuan sebelumnya agar tetap ingat. Memberikan materi kedua tentang hukum <i>nun</i> dan <i>tanwin</i> serta <i>hukum mim sukun</i> dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Lembar teks materi Alat tulis (pensil atau bolpoin) 	120 menit	<ol style="list-style-type: none"> Review materi pada sesi sebelumnya Mencontohkan lagu materi hukum <i>nun</i> dan <i>tanwin</i> serta hukum <i>mim sukun</i> Praktik menyanyikan

			<p>menggunakan lagu yang telah ditentukan dan dipersiapkan.</p> <p>3. Melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang diajarkan.</p>			<p>lagu hukum <i>nun</i> dan <i>tanwin</i> serta hukum <i>mim sukun</i></p> <p>4. Evaluasi</p>
Sesi 3	Membaca, mendengarkan, menyanyikan, dan menghafalkan	Tanda <i>waqaf</i> dan hukum <i>lam jalalah</i>	<p>1. Mengulang atau mereview materi pada pertemuan sebelumnya agar tetap ingat.</p> <p>2. Memberikan materi ketiga tentang tanda <i>waqaf</i> dan hukum <i>lam jalalah</i> dengan menggunakan lagu yang telah ditentukan dan disiapkan.</p> <p>3. Melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan</p>	<p>1. Lembar teks materi</p> <p>2. Alat tulis (pensil atau bolpoin)</p>	120 menit	<p>1. Review materi pada sesi sebelumnya</p> <p>2. Mencontohkan lagu materi tanda <i>waqaf</i> dan hukum <i>lam jalalah</i></p> <p>3. Praktik menyanyikan lagu tanda <i>waqaf</i> dan hukum <i>lam jalalah</i></p> <p>4. Evaluasi</p>

			mengenai materi yang diajarkan.			
Sesi 4	Membaca, mendengarkan, menyanyikan, dan menghafalkan	Hukum <i>al-ta'rif</i> dan hukum <i>ro'</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang atau mereview materi pada pertemuan sebelumnya agar tetap ingat. 2. Memberikan materi keempat tentang hokum <i>al-ta'rif</i> dan <i>hukum ro'</i> dengan menggunakan lagu yang telah ditentukan dan disiapkan. 3. Melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar teks materi 2. Alat tulis (pensil atau bolpoin) 	120 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review materi pada sesi sebelumnya 2. Mencontohkan lagu materi hukum <i>al-ta'rif</i> dan hukum <i>ro'</i> 3. Praktik menyanyikan lagu <i>al-ta'rif</i> dan hukum <i>ro'</i> 4. Evaluasi
Sesi 5	Membaca, mendengarkan, menyanyikan, dan menghafalkan	Hukum <i>Idghom</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang atau mereview materi pada pertemuan sebelumnya agar tetap ingat. 2. Memberikan materi kelima 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar teks materi 2. Alat tulis (pensil atau bolpoin) 	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review materi pada sesi sebelumnya 2. Mencontohkan lagu materi hukum <i>idghom</i>

			<p>tentang hukum <i>idghom</i> dengan menggunakan lagu yang telah ditentukan dan disiapkan.</p> <p>3. Melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang diajarkan.</p>			<p>3. Praktik menyanyikan lagu hukum <i>idghom</i></p> <p>4. Evaluasi</p>
--	--	--	--	--	--	---

TEKNIS PELAKSANAAN PENELITIAN

SESI KE – 1

MAKHORIJUL HURUF DAN SIFAT HURUF

A. Tujuan

1. Mengenalkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Mengenalkan diri sebagai guru pengajar dan guru pengawas.
3. Memberikan materi pertama tentang *makhorijul huruf* dan sifat huruf dengan nada lagu yang telah ditentukan dan dipersiapkan.

B. Waktu Pelaksanaan : 120 menit

C. Bahan

1. Lembar teks materi
2. Alat tulis (pensil atau bolpoin)

D. Teks Materi

بَابُ مَخَارِجِ الْحُرُوفِ

جَوْفِيَّةٌ	مَدٌ	أَلَى أَوْ
خَلْقِيَّةٌ		ء ه ع ح غ خ
لَهْوِيَّةٌ	أَنَّكَ لِيَدَاہ	ق دَا نْ ك
شَجْرِيَّةٌ	تَعَاہ لِيَدَاہ	ج ش ي
جَنَبِيَّةٌ	ض	تَفَى لِيَدَاہ كَرَاهَمَ أَتَّاسْ
دَلْقِيَّةٌ	أَجُونَجُ لِيَدَاہ	ل ن ر
نَطْعِيَّةٌ	جَتَاءُ مُوَكَا	ط د ت
أَسْلِيَّةٌ	لِيَدَاہ دَفَانُ	ز س ص

لثَوِيَّة	كُوسَى	ظ ذ ث
شَفَوِيَّة	بِيبِير	و م ب ف
عُنَّة	فَنَجْكَلْ هَدُونُجْ	نَّ دَان مَّ

بَابُ صِفَاتِ الْحُرُوفِ

جَهْرٌ نَهْنُ نَفْسٌ (هَمْسٌ) لَوَانِيَا	(فَحْتَهُ شَخْصٌ سَكْتٌ) رُومُسِيَا
(شِدَّةً) نَهْنُ سُوَارَا رِخْوَةٌ لَوَانِيَا	(أَجِدَقَطُ بَكْتٌ) اِيْتُوْلَهُ رُومُسِيَا
تَوَسُّطٌ اِيْتُوْ اَنْتَرَا شِدَّةً دَانُ رِخْوَةٌ	اِيْتُو سَدَانُجْ رُومُسِيَا (لِيْنُ عُمَرُ)
(اِسْتِعْلَاءً) غَانُجَاكَاثُ لِيْدَاهُ اِسْتِفَلُ لَوَانِيَا	(حُصَّ ظَغَطِ قِظٌ) اِيْتُوْلَهُ رُومُسِيَا
(اِطْبَاقٌ) مَلَاكَاثُ اِنْفِتَاحٌ لَوَانِيَا	(فِرَّ مِنْ لَبِّ) اِيْتُوْلَهُ رُومُسِيَا
(صَفِيرٌ) (ز س ص) اِيْتُوْلَهُ حُرُوفِيَا	سَدَانُجْ صَفِيرٌ اِيْتُو سِرُويْتُ اَرْتِيْنِيَا
(قَلْقَلَةٌ) (قَطْبُ جَدِ) اِيْتُوْلَهُ حُرُوفِيَا	سَدَانُجْ قَلْقَلَةٌ كُونُجَانُجْ اَرْتِيْنِيَا
(لِيْنٌ) اِيْتُو لُونَاكُ (أَوْ أَيُّ) جَنْتَوِيَا	لِيْنٌ اِيْتُو لُونَاكُ سَبَاكِي اَرْتِيْنِيَا
(اِنْجِرَافٌ) (ل , ر) اِيْتُوْلَهُ حُرُوفِيَا	سَدَانُجْ اِنْجِرَافٌ جَنْدُونُجْ اَرْتِيْنِيَا
(تَكَرِيرٌ) مَعُولُنُجْ اِيْتُوْلَهُ اَرْتِيْنِيَا	سَدَانُجْ (رَاء) اِتْوَا اِيَالَهُ حُرُوفِيَا
(اِسْتِطَالَةٌ) مَمَانُجَانُجْ اِيْتُوْلَهُ اَرْتِيْنِيَا	سَدَانُجْ (ض) اِتْوَا اِيَالَهُ حُرُوفِيَا
(تَفْسِيٌّ) مَلُوَاسُنْ اِيْتُوْلَهُ اَرْتِيْنِيَا	سَدَانُجْ (ش) اِتْوَا اِيَالَهُ حُرُوفِيَا

E. Kegiatan

1. Berkenalan
2. Mencontohkan nyanyian materi *makhorijul* huruf dan sifat huruf

3. Praktik menyanyikan lagu *makhori jul huruf* dan sifat huruf
4. Evaluasi

F. Petunjuk

1. Santri berkumpul di mushola bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas
2. Guru pengajar menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Contoh : *“baik teman teman semua, kali ini kita akan belajar beberapa materi tentang ilmu tajwid. Pada pembelajaran kali ini, kita tidak hanya mempelajari tajwid dengan cara mencatat saja, akan tetapi kita akan menyanyikan materi materi tersebut dengan lagu yang telah kami siapkan.”*
3. Setelah menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan, guru pengajar membagikan lembar materi tentang *makhori jul huruf* dan sifat huruf kepada para santri. Sembari guru pengajar menjelaskan tentang materi tersebut. Contoh : *“baik teman teman, di depan teman teman semua telah terdapat lembar yang berisikan materi tentang makhori jul huruf dan sifat huruf. Untuk materi pertama, mari kita belajar mengenai makhori jul huruf terlebih dahulu. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang makhori jul huruf?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan) *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang makhori jul huruf. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*
4. Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada makhori jul huruf. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*

5. Jika santri sudah memahami lagu materi makhori jul huruf, guru pengajar memberikan kesempatan santri untuk beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah serta berkumpul kembali di mushola untuk melanjutkan materi. Contoh : *“baik teman teman, dikarenakan sudah memasuki waktu sholat isya dan teman teman juga sudah memahami lagu makhori jul huruf, maka teman teman bisa beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah itu, segera berkumpul kembali ke posisi semula karena kita akan melanjutkan materi selanjutnya.”*
6. Setelah sholat isya berjamaah, guru pengajar melanjutkan materi sifat huruf. Contoh : *“baik teman teman, kita melangkah ke materi selanjutnya yakni mengenai sifat huruf. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang sifat huruf?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan). *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang sifat huruf. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*
7. Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada sifat huruf. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*

SESI KE – 2

HUKUM NUN DAN TANWIN DAN HUKUM MIM SUKUN

A. Tujuan

1. Melakukan review materi pada pertemuan sebelumnya
2. Mengenalkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Memberikan materi kedua tentang hukum *nun* dan *tanwin* serta hukum *mim sukun* dengan nada lagu yang telah ditentukan dan dipersiapkan.

B. Waktu Pelaksanaan : 120 menit

C. Bahan

1. Lembar teks materi
2. Alat tulis (pensil atau bolpoint)

D. Teks Materi

حُكْمُ نِ دَانَ تَنْوِينِ

حُكْمُ نُونٍ سُكُونٍ دَانَ تَنْوِينٍ أَدَا أَمْفَاتٍ (٤) #

إِظْهَارٍ, إِخْفَاءٍ, إِقْلَابٍ, دَانَ إِدْغَامٍ

(إِظْهَارٍ) إِيْتُوا تَرَاجُحَ سَبَاكِي أَرْتِيَا #

(ء, هاء, ع, غ, ح, خ) إِيْتُوا حُرْفِيَا

(إِخْفَاءٍ) إِيْتُوا سَمَارَ إِيْتُوا أَرْتِيَا #

دِي بَاوَاهُ إِيْنِي أَدَالَهُ حُرْفِيَا

صِفْ دَانِنَا كَمَّ جَدِّ شَخْصٍ قَدْ سَمَا #

دُمَ طَيِّبًا زِدْ فِي تُقَى ضَعَّ ظَالِمًا

(إِقْلَابٍ) مَمْبَالِيكَ إِيْتُوا أَرْتِيَا #

(بَاءٍ) إِيْتُوا أَدَالَهُ حُرْفِيَا

إِدْغَامٍ أَدَا دُؤَا (٢) يَنْجُ سَانُؤِبِ (عُنَّةً) #

(ي, ن, م, و) أَدَالَهُ حُرْفِيَا

يَنْجُ كَدُؤَا إِيْتُوا نَمَايَا (بِلَا عُنَّةً) #

(ل) دَانَ (ر) إِيْتُوا حُرْفِيَا

أحكام الميم الساكن

حُكُومٌ بَجَائِنٌ مِيمٌ سُكُونٌ أَدَا تَيْكََا يَغُ فَرْتَمَا إِخْفَاءٌ شَفَوِيٌّ نَمَايَا
حَارُوسٌ سَمَارِدِيٌّ يَبِيرُ دَانٌ دِي دَعُوعَاكَانُ بَاءٌ حُرْفِيَا جُونْتُوهُيَا إِعْتَصِمُ بِاللَّهِ
يَغُ كَدُوَا إِدْغَامٌ مِيْمِيٌّ حُرُوفِيَا وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ إِيْتُوا جُونْتُوهُيَا
إِظْهَارٌ شَفَوِيٌّ إِيْتُوا يَغُ كَاتِيكََا تَرَاغٌ دِي يَبِيرُ تَنْفَا مُؤَلُوتٌ تَرَبُوكَا
سَالِهِيْنٌ مِيْمٌ دَانٌ بَاءٌ إِيْتُوا حُرُوفِيَا عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ إِيْتُوا جُونْتُوهُيَا

E. Kegiatan

1. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya
2. Mencontohkan nyanyian materi hukum *nun* dan *tanwin* serta hukum *mim sukun*
3. Praktik menyanyikan lagu hukum *nun* dan *tanwin* serta hukum *mim sukun*
4. Evaluasi

F. Petunjuk

1. Santri berkumpul di mushola bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas
2. Guru pengajar melakukan review tentang materi pada sesi sebelumnya dengan mengajak santri untuk menyanyikan materi tersebut. Contoh :
“sebelum kita melakukan pembelajaran hari ini, pada sesi sebelumnya, kita telah menyanyikan lagu tentang makhorijul huruf dan sifat huruf. Apakah teman teman masih ingat ? mari kita nyanyikan bersama sama biar semakin hafal dan ingat yaa”.
3. Setelah itu, guru pengajar membagikan lembar materi tentang hukum *nun mati* / *tanwin* dan hukum *mim mati* kepada para santri. Sembari

guru pengajar menjelaskan tentang materi tersebut. Contoh : *“baik teman teman, di depan teman teman semua telah terdapat lembar yang berisikan materi tentang hukum nun mati / tanwin dan hukum mim mati. Untuk materi pertama, mari kita belajar mengenai hukum nun mati / tanwin terlebih dahulu. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang hukum nun mati itu ada berapa dana pa saja?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan) *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum nun mati / tanwin. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*

4. Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum nun mati / tanwin. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*
5. Jika santri sudah memahami lagu materi nun mati / tanwin, guru pengajar memberikan kesempatan santri untuk beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah serta berkumpul kembali di mushola untuk melanjutkan materi. Contoh : *“baik teman teman, dikarenakan sudah memasuki waktu sholat isya dan teman teman juga sudah memahami lagu nun mati / tanwin, maka teman teman bisa beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah itu, segera berkumpul kembali ke posisi semula karena kita akan melanjutkan materi selanjutnya.”*
6. Setelah sholat isya berjamaah, guru pengajar melanjutkan materi sifat huruf. Contoh : *“baik teman teman, kita melangkah ke materi selanjutnya yakni mengenai hukum mim mati. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang hukum mim mati?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan). *“nah, sekarang mari teman*

teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum mim mati. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”

7. Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum mim mati. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*

SESI KE – 3

TANDA WAQAF DAN HUKUM LAM JALALAH

A. Tujuan

- 1) Melakukan review materi pada pertemuan sebelumnya
- 2) Mengenalkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 3) Memberikan materi kedua tentang tanda *waqaf* dan hukum *lam jalalah* dengan nada lagu yang telah ditentukan dan dipersiapkan.

B. Waktu Pelaksanaan : 120 menit

C. Bahan

1. Lembar teks materi
2. Alat tulis (pensil atau bolpoin)

D. Teks Materi

علامة الوقف

دُوا بِلَاسٍ (١٢) تَنْدَا وَقَفٌ يَنْجُ مَشْهُوزِ دِي عِلْمُ التَّجْوِينِ
م, لا, ج, ط, ز, ص, ق, س, قلى دان صلى , titik ٣ , وقف, إيتوتندا ٢ نيا
م أَرْتِينِيَا (وَقَفٌ لَازِمٌ), لا أَرْتِينِيَا (مَمْنُوعٌ), ط إِيْتُوا أَرْتِينِيَا (مُطَلَّقٌ), ز إِيْتُوا أَرْتِينِيَا
(مُجَوِّزٌ), ص (مُرَخَّصٌ), ق (قيل وقف), س أَرْتِينِيَا (سَكَّتَةٌ), قلى (وقف أولى), صلى
(وصل أولى), titik ٣ (معانقة), وقف أَرْتِينِيَا (وَقَفٌ) عَلَيْنَا أَنْ نَحْفَظَهَا
.....

.....

- م : هَارُوسَلَاةُ بَرْهَنْتِي
لا : تِنْدَاءُ هَارُوسُ بَرْهَنْتِي
يَنْجُ بَوْلِيَه تَرْوُسُ , بَرْهَنْتِي لَبِيَه بِيَكُ إِيْتُوا أَدَاوَا (٢) : ط دان قلى
يَنْجُ بَوْلِيَه بَرْهَنْتِي, تَرْوُسُ لَبِيَه بِيَكُ إِيْتُوا أَدَاوَا
(٢) : ز سَرْتَا ص
ج : بَرْهَنْتِي بَوْلِيَه , تِنْدَاءُ جُوكَا بَوْلِيَه
titik ٣ : سَلَاةُ سَاتُوا بَرْهَنْتِي
ق : بَرْهَنْتِي بَوْلِيَه (أَقَلَةُ الْعُلَمَاءِ)
وقف : يَنْجُ بِيَكُ بَرْهَنْتِي
س : بَرْهَنْتِي تَانْفَا بَرْنَفَاسُ سَكِيْتَا ز سَاتُوا أَلْفُ

.....

.....

.....

لَامُ الْجَلَالَةِ

جَلَالَةٌ آدَا دُوَا (۲) مَجْمِيَا يَاإِيْتُو تَفْحِيمُ دَانَ تَرْقِيْقُ

لَفْظُ

لَفْظُ اللّٰهِ سَتَلَهُ حَرَكَةُ ضَمَّةُ صِفَةٍ دِيْبَاچَا تَبَالُ

تَفْحِيمُ يَاإِيْتُو فَتْحَهُ دَانَ

جُوْنْتُوْهِيَا هُوَ اللّٰهُ أَحَدُ

لَفْظُ تَفْحِيمِ - لَفْظُ تَفْحِيمِ آدَالَهُ لَفْظُ اللّٰهِ

يَانْجُ بِرَحَرَكَةِ فَتْحِهِ دَانَ ضَمَّةُ

يَانْجُ صِفَةً مَمْبَاچَايَا تَبَالُ سَفَرْتِي لَفْظُ نَصْرُ اللّٰهِ

سَدَاغَكَنْ تَرْقِيْقُ يَاإِيْتُو لَفْظُ اللّٰهِ سَتَلَهُ حَرَكَةُ كَسْرِهِ

صِفَةً يَا - صِفَةً يَا تَنْفِيْسُ جُوْنْتُوْهِيَا لِلّٰهِ تَعَالَى

لَفْظُ تَرْقِيْقُ - لَفْظُ تَرْقِيْقُ دِيْبَاچَا كَتِيْكََا لَفْظُ اللّٰهِ

يَاغُ جَاتُوْهُ سَتَلَهُ كَسْرِهِ يَاغُ صِفَةً مَمْبَاچَايَا تَنْفِيْسُ

سَفَرْتِي لَفْظُ مَرْضَاتِ اللّٰهِ

E. Kegiatan

1. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya
2. Mencontohkan nyanyian materi tanda *waqaf* dan hukum *lam jalalah*
3. Praktik menyanyikan lagu tanda *waqaf* dan hukum *lam jalalah*
4. Evaluasi

F. Petunjuk

1. Santri berkumpul di mushola bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas
2. Guru pengajar melakukan review tentang materi pada sesi sebelumnya dengan mengajak santri untuk menyanyikan materi tersebut. Contoh : *“sebelum kita melakukan pembelajaran hari ini, pada sesi sebelumnya, kita telah menyanyikan lagu tentang hukum nun sukun / tanwin dan hukum mim sukun. Apakah teman teman masih ingat ? mari kita nyanyikan bersama sama biar semakin hafal dan ingat yaa”*.
3. Setelah itu, guru pengajar membagikan lembar materi tentang tanda waqof dan hukum lam jalalah kepada para santri. Sembari guru pengajar menjelaskan tentang materi tersebut. Contoh : *“baik teman teman, di depan teman teman semua telah terdapat lembar yang berisikan materi tentang tanda waqof dan hukum lam jalalah. Untuk materi pertama, mari kita belajar mengenai tanda waqaf terlebih dahulu. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang tanda waqof itu ada berapa dan apa saja?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan) *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang tanda waqof. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*
4. Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada tanda waqof. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*
5. Jika santri sudah memahami lagu materi tanda waqof, guru pengajar memberikan kesempatan santri untuk beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah serta berkumpul kembali di mushola untuk melanjutkan materi. Contoh : *“baik teman teman, dikarenakan sudah*

memasuki waktu sholat isya dan teman teman juga sudah memahami lagu tanda waqof, maka teman teman bisa beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah itu, segera berkumpul kembali ke posisi semula karena kita akan melanjutkan materi selanjutnya.”

6. Setelah sholat isya berjamaah, guru pengajar melanjutkan materi hukum lam jalalah. Contoh : *“baik teman teman, kita melangkah ke materi selanjutnya yakni mengenai hukum lam jalalah. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang hukum lam jalalah?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan). *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum lam jalalah. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*
7. Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum lam jalalah. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*

SESI KE – 4

HUKUM AL-TA'RIF DAN HUKUM RO'

a. Tujuan

1. Melakukan review materi pada pertemuan sebelumnya
2. Mengenalkan proses pembelajaran yang akan di`lakukan.
3. Memberikan materi kedua tentang tanda *waqaf* dan hukum *lam jalalah* dengan nada lagu yang telah ditentukan dan dipersiapkan.

B. Waktu Pelaksanaan : 120 menit

C. Bahan

1. Lembar teks materi

2. Alat tulis (pensil atau bolpoin)

D. Teks Materi

بَابُ أَلِ تَعْرِيفٍ

حُكُومُ أَلِ تَعْرِيفٍ يُتَوَّأُ أَدَا دُؤُؤَا (٢)
أَلِشَّمْشِيَّةُ دَانَ أَلِقَمْرِيَّةُ
أَلِشَّمْشِيَّةُ أَدَا أَمَقَاتِ بِلَاسِ (٤١) حَوْرِيَّةُ
دِيْبَاوَاهُ أَيُّنِي أَدَالَهُ حُرُوفِيًّا
طَبُّ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَفْرُضُفُ دَا نَعَمُ
دَعِ سُوْءَ ظَنِّ زُرْشَرِنْفَا الْكَرْمِ

أَلِقَمْرِيَّةُ أَمَقَاتِ بِلَاسِ (٤١) حُرُوفِ
أَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَةَ
أَلِقَمْرِيَّةُ أَلِ هَارُؤُسِ جِلَاسِ
أَلِشَّمْشِيَّةُ تِيْدَاكُ بُؤْلِيْنُهُ جِلَاسِ
جَنْتُوهُ أَلِشَّمْشِيَّةُ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيْمُ
جَنْتُوهُ أَلِقَمْرِيَّةُ الْحَمْدُ ل

حكم الراء

حُكُومٌ رَاءٌ اِئْتُوْدِي بَاكِي دُوَا
سَاثُوْرَاءٌ تَفْخِيْمٌ دُوَا رَاءٌ تَرْقِيْقٌ
رَاءٌ تَفْخِيْمٌ تَبَالٌ رَاءٌ تَرْقِيْقٌ تَيْفِيْسٌ
اِئْتُوْلُهُ جَارًا مُمْبَا جَايَا
رَاءٌ تَفْخِيْمٌ جِيْكََا حَرْكَةً يَا ضُمَّةٌ

فَتْحَةٌ دَانَ سُوْكَوْنٌ سَسُوْدَاةٌ فَتْحَةٌ
رَسُوْلٌ فَرْحًا اِئْتُوْلَةٌ جُوْنْتُوْهِيَا
رَاءٌ تَرْقِيْقٌ جِيْكََا حَرْكَةً يَا كَسْرَةٌ
رِسَالَةٌ مِرَاةٌ اِئْتُوْلَةٌ جُوْنْتُوْهِيَا
دَانَ جُوْكََا سُوْكَوْنٌ سَسُوْدَاةٌ كَسْرَةٌ
رِسَالَةٌ مِرَاةٌ جُوْنْتُوْهِيَا

E. Kegiatan

1. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya
2. Mencontohkan nyanyian materi hukum *al-ta'rif* dan hukum *ro'*
3. Praktik menyanyikan lagu hukum *al-ta'rif* dan hukum *ro'*
4. Evaluasi

F. Petunjuk

1. Santri berkumpul di mushola bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas

2. Guru pengajar melakukan review tentang materi pada sesi sebelumnya dengan mengajak santri untuk menyanyikan materi tersebut. Contoh : *“sebelum kita melakukan pembelajaran hari ini, pada sesi sebelumnya, kita telah menyanyikan lagu tentang tanda waqof dan hukum lam jalalah. Apakah teman teman masih ingat ? mari kita nyanyikan bersama sama biar semakin hafal dan ingat yaa”*.
3. Setelah itu, guru pengajar membagikan lembar materi tentang hukum al ta’rif dan hukum ro’ kepada para santri. Sembari guru pengajar menjelaskan tentang materi tersebut. Contoh : *“baik teman teman, di depan teman teman semua telah terdapat lembar yang berisikan materi tentang materi hukum al ta’rif dan hukum ro’. Untuk materi pertama, mari kita belajar mengenai hukum al ta’rif terlebih dahulu. Pastinya teman teman sering diberikan pertanyaan oleh guru pengajar ketika belajar tajwid di kelas masing – masing, kira kira apa sih al ta’rif itu, ada berapa hukumnya dan bacaannya ada berapa ?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan) *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum al-ta’rif. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*
4. Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum al-ta’rif. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*
5. Jika santri sudah memahami lagu materi hukum all ta’rif, guru pengajar memberikan kesempatan santri untuk beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah serta berkumpul kembali di mushola untuk melanjutkan materi. Contoh : *“baik teman teman, dikarenakan sudah memasuki waktu sholat isya dan teman teman juga sudah memahami*

lagu hukum al ta'rif, maka teman teman bisa beristirahat dan melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah itu, segera berkumpul kembali ke posisi semula karena kita akan melanjutkan materi selanjutnya."

6. Setelah sholat isya berjamaah, guru pengajar melanjutkan materi hukum ro'. Contoh : *"baik teman teman, kita melangkah ke materi selanjutnya yakni mengenai hukum ro'. Apakah teman teman sudah pernah mendengar tentang hukum ro'?"* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan). *"nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum hukum ro'. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya"*
7. Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *"Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum ro'. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya"*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *"baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya."*

SESI KE – 5

HUKUM IDGHOM

A. Tujuan

1. Melakukan review materi pada pertemuan sebelumnya
2. Mengenalkan proses pembelajaran yang akan di`lakukan.
3. Memberikan materi kedua tentang tanda *waqaf* dan hukum *lam jalalah* dengan nada lagu yang telah ditentukan dan dipersiapkan.

B. Waktu Pelaksanaan : 60 menit

C. Bahan

1. Lembar teks materi
2. Alat tulis (pensil atau bolpoin)

D. Teks Materi

إِذْغَامٌ

Idghom dibagi tiga

Yang pertama mutamastilain

Pabila dua huruf sama, yang pertama disukunkan

Yang kedua mutajannisain, apabila ada dua huruf

Yang sama di makhrojnya, tapi berbeda sifatnya

Yang ketiga mutaqorribain, yang berdekatan
makhrof sifatnya

Pabila lam sukun bertemu ro' dan qof sukun
bertemu dengan kaf

Allah ... Allah ... Allah ... Allah,

Yassirlana umurona fi ta'allumil al – Qur'an

Fi hadzal majlis mubarrok.

E) Kegiatan

1. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya
2. Mencontohkan nyanyian materi hukum *idghom*
3. Praktik menyanyikan lagu hukum *idghom*
4. Evaluasi

F) Petunjuk

1. Santri berkumpul di mushola bersama dengan 2 guru pengajar dan 3 guru pengawas
2. Guru pengajar melakukan review tentang materi pada sesi sebelumnya dengan mengajak santri untuk menyanyikan materi tersebut. Contoh :
"sebelum kita melakukan pembelajaran hari ini, pada sesi sebelumnya, kita telah menyanyikan lagu tentang hukum al ta'rif dan hukum ro'.

Apakah teman teman masih ingat? mari kita nyanyikan bersama sama biar semakin hafal dan ingat yaa”.

3. Setelah itu, guru pengajar membagikan lembar materi tentang hukum idghom kepada para santri. Sembari guru pengajar menjelaskan tentang materi tersebut. Contoh : *“baik teman teman, di depan teman teman semua telah terdapat lembar yang berisikan materi terakhir tentang materi hukum idghom. Kemungkinan kebanyakan dari teman teman merasa kesulitan dalam membedakan macam macam hukum idghom, kira kira apa sih hukum idghom iitu, ada berapa hukumnya dan apa saja contohnya?”* (santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan) *“nah, sekarang mari teman teman menyimak dengan memperhatikan lembar materi dan kami akan mencontohkan lagu tentang hukum idghom. Setelah itu teman teman tirukan per barisnya ya”*
4. Guru pengajar memberikan contoh tentang nada lagu pada materi tersebut. Contoh : *“Berikut akan kami contohkan nada lagu pada hukum idghom. Teman teman silahkan menirukan ya, akan kami contohkan pada setiap barisnya”*. Jika santri sudah memahami, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bersama sama. Contoh : *“baik sepertinya teman teman sudah memahami nada lagunya ya. Oleh karena itu, sekarang kita nyanyikan bersama sama ya.”*
5. Guru pengajar memberikan penutup kegiatan proses pembelajaran menggunakan metode mnemonic dan memberitahukan bahwa akan diadakan tes akhir pada keesokan harinya. Contoh : *“Dikarenakan ini merupakan materi terakhir pada proses pembelajaran materi tajwid menggunakan metode mnemonic, pastinya kami sebagai guru teman teman semua berharap bahwa metode ini dapat memberikan kemudahan bagi teman teman dalam memahami, mengingat, dan menghafal materi tajwid. Selain itu, besok akan diadakan tes akhir untuk mengetahui tingkat pengetahuan teman teman setelah diberikan metode mnemonic“*